

***FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL LITERACY*
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disusun Oleh:

J E M B E R

Warga Baroka Sugiarto

NIM : 211105030005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL LITERACY
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disusun Oleh:

J E M B E R

Warga Baroka Sugiarto

NIM : 211105030005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025

FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL LITERACY
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER

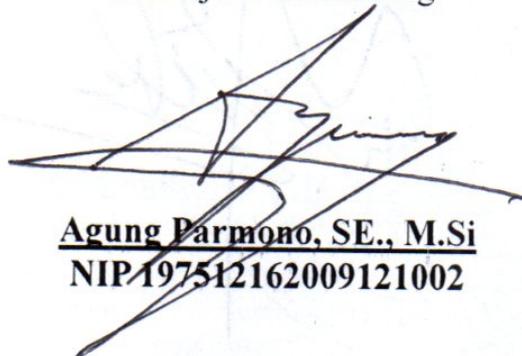
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE., M.Si
NIP.197512162009121002

**FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL LITERACY
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
DUKUNGAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal: 28 Mei 2025

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Muzayyin, S.E.I., M.E.
NIP. 197608122008011015 NIP. 197808142023211011

Anggota:

1. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M
2. Agung Parmono, SE., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. H. Ubaidillah M.Ag.
NIP. 196812261996031001



MOTTO

﴿ قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ۝٥٥ ﴾

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.¹” (QS. Yusuf [12]:55)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Quran Kemenag, Surah Yusuf Ayat 55, di akses <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=55&to=55> pada tanggal 07 Mei 2025

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.

1. Orang tua penulis kepada Ibunda tercinta Weni Sugiarto, Ayah Kandung Ahmad Fauzi, dan Ayah Tiri Dedi Irawan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tulus sepanjang perjalanan hidup dan pendidikan penulis.
2. Kedua adik penulis, Wafa Mustofa dan Muhammad Zaki yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini.
3. Kakek dan nenek penulis, Mbah Trisnawati dan Wagiaro yang selalu mengadahkan tangannya untuk berdoa demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan studinya.
4. Tante penulis, Wahyu Nurjannah dengan setiap nasihat dan tutur katanya selalu menguatkan langkah penulis, serta menjadi sosok yang penuh ketulusan dalam memberikan pelajaran hidup yang tak ternilai.
5. Dosen pembimbing, Bapak Agung Parmono, S.E.,M.Si terimakasih atas segala bimbingan, dukungan serta doa dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
6. Teman seperjuangan penulis, Amelia, Makkiyah, Yusriani, Marsyida dan semua teman penulis semasa SMA hingga perkuliahan.

7. Partner seperjalanan Muhammad Korib Hamdani yang bukan hanya menemani langkah akademik, tetapi juga tumbuh bersama dalam usaha menjadi versi terbaik diri.
8. Terakhir, teman-teman AKS 1 yang memberikan dukungan serta kenangan selama perkuliahan. Terimakasih sudah memberikan banyak kenangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Aminatus Zuhriyah, S.E., M.Si., selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 06 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Warga Baroka Sugiarto, Agung Parmono: *Financial Technology dan Financial Literacy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM di Kabupaten Jember*

Kata Kunci: *financial technology, financial literacy, dukungan pemerintah, kualitas laporan keuangan, UMKM Jember*

UMKM berperan besar dalam perekonomian, termasuk di Kabupaten Jember yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur. Namun, masih banyak UMKM menghadapi kendala seperti rendahnya literasi keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang lemah. Dukungan pemerintah diperlukan untuk memperkuat pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?. 2) Apakah *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember?. 3) Apakah *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?. 4) Apakah *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember. 4) Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *hypothesis testing study*. Populasi dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan total 40 responden. Analisis data menggunakan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliability, uji koefisien determinasi, uji predictive relevance, uji Goodnes of Fit dan uji hipotesis.

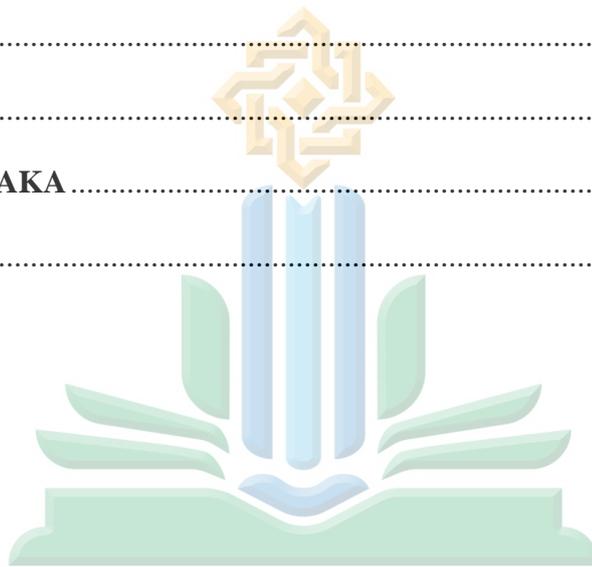
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2) Dukungan pemerintah tidak memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. 3) *financial literacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas. 4) Dukungan pemerintah tidak memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan	10
D. Manfaat Penulisan	11
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Variabel	14
F. Definisi Operasional	15

G.	Asumsi Penelitian	17
H.	Hipotesis	19
I.	Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA		26
A.	Penelitian Terdahulu	26
B.	Kajian Teori	36
1.	Teori Stakeholders	36
2.	Agency Theory (Teori Keagenan)	39
3.	Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	40
4.	Pengertian dan Kriteria UMKM	41
5.	<i>Financial Technology</i>	43
6.	<i>Financial Literacy</i>	47
7.	<i>Kualitas Laporan Keuangan</i>	48
BAB III METODE PENELITIAN		51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Populasi dan Sampel	51
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
D.	Analisis Data	55
1.	Konsep Dasar <i>Partial Least Square</i>	55
2.	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	57
3.	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
4.	Uji Hipotesis	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data	69
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Data Jumlah UMKM Terbanyak Provinsi Jawa Timur Tahun 2022	2
Tabel 1.2	Permasalahan UMKM di Kabupaten Jember.....	3
Tabel 1.3	Rencana Strategi DISKOPUM Kabupaten Jember Tahun.	5
Tabel 1.4	Jumlah UMKM yang Difasilitasi Pemerintah Kabupaten Jember. ..	6
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.	34
Tabel 3.1	Skala Likert	54
Tabel 4.1	Sebaran Jumlah UMKM di Kabupaten Jember.....	66
Tabel 4.2	Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4.3	Hasil Responden Berdasarkan Skala Usaha.....	71
Tabel 4.4	Hasil Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	73
Tabel 4.5	Frekuensi Jawaban Responden Tentang <i>Financial Technology</i>	74
Tabel 4.6	Frekuensi Jawaban Responden Tentang <i>Financial Literacy</i>	76
Tabel 4.7	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Dukungan Pemerintah	78
Tabel 4.8	Frekuensi Jawaban Responden Kualitas Laporan Keuangan.....	80
Tabel 4.9	<i>Output Outer Loading</i>	84
Tabel 4.10	Hasil Nilai AVE	85
Tabel 4.11	Hasil Nilai <i>Cross Loading</i>	86
Tabel 4.12	Hasil Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>ComPOSITE Reliability</i>	88
Tabel 4.13	Hasil Nilai <i>R-Square</i>	89
Tabel 4.14	Hasil Nilai <i>Q2</i>	90
Tabel 4.15	Hasil Nilai <i>Goodness of Fit</i>	90
Tabel 4.16	<i>Path Coefficients</i> Hipotesis 1	92

Tabel 4.17 <i>Path Coefficients</i> Hipotesis 2	94
Tabel 4.18 <i>Path Coefficients</i> Hipotesis 3	95
Tabel 4.19 <i>Path Coefficients</i> Hipotesis 4	96
Tabel 4.20 <i>Path Coefficients</i>	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian.....	18
	Gambar 4.1 Model PLS	82
	Gambar 4.2 <i>Loading Factor</i>	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi saat ini, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat terlihat dengan perbandingan kedudukannya dalam dunia usaha yang sangat dominan. Adapun tiga indikator yang memperlihatkan UMKM ini memegang peranan yang sangat penting². Pertama, total keseluruhan industri yang sangat besar hingga mencapai 64,2 juta dan terdapat dalam setiap lapisan sektor ekonomi. Kedua, potensi besar UMKM dalam kategori penyerapan tenaga usaha sebesar 97%. Ketiga, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga berhasil mencapai 60,51%³. Angka tersebut terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah UMKM dan usaha batu di Indonesia.

Melihat posisi penting UMKM dalam beberapa tahun terakhir, sejatinya pihak pemerintah telah berusaha mendukung dan menjadi wadah pengembangan kemajuan UMKM di Indonesia. Upaya tersebut faktanya harus dilakukan evaluasi jika melihat data beberapa permasalahan yang dialami pelaku usaha saat ini. Dilansir data dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI), terdapat lebih 48% UMKM bermasalah

² David Wijaya, *Akuntansi UMKM*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 14.

³ M. Junaidi, "UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat," 2023, DJPB Kementerian Keuangan RI, <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>.

dalam kategori kecukupan bahan baku, 88% kehilangan permintaan produk, 77% kehilangan pendapatan serta 97% UMKM mengalami kehilangan nilai asetnya⁴.

Beberapa permasalahan tersebut dapat diketahui penyebabnya melalui pencatatan laporan keuangan yang benar dan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No.1 dimana laporan keuangan pada dasarnya bertujuan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi pihak pengguna internal hingga eksternal dalam membuat keputusan. Pelaku UMKM dapat mengevaluasi kinerja keuangan usahanya dari informasi yang disajikan hingga menghasilkan keputusan ekonomi demi keberlangsungan usahanya.

Didasarkan pada data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia tepatnya 6.825.932 unit⁵. Sedangkan, kabupaten Jember menyumbang angka terbanyak dari total keseluruhan diatas.

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Terbanyak Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

No	Kabupaten / Kota	Jumlah UMKM
1.	Jember	424.151
2.	Malang	414.516
3.	Banyuwangi	296.706
4.	Bojonegoro	281.967
5.	Sumenep	269.005

Sumber : Kominfo Jatim, 2022

⁴ Lisnawati, "Tantangan UMKM Di Tahun 2024," 2023, Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI, [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf).

⁵ "KPPU: Saatnya Stakeholder UMKM di Jatim Tingkatkan Kerjasama Pemberdayaan," Kominfo Jatim, 2024, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kppu-saatnya-stakeholder-umkm-di-jatim-tingkatkan-kerjasama-pemberdayaan>.

Tabel diatas menunjukkan Jember menduduki posisi pertama dengan jumlah 424.151 di provinsi Jawa Timur. Didasarkan pada pendapat Ibu Suci Hastuti, selaku Konsultan Pendamping UMKM Bagian Kelembagaan di Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Unit Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) Jember menyatakan bahwa karakter pengelolaan laporan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Jember ini masih pada tahap pembagian profit per hari. Dimana hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan transaksi, penyesuaian hingga penyusunan laporan keuangan terbilang masih kesulitan.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DISKOPUM) Kabupaten Jember dalam laporan kinerjanya menegaskan beberapa permasalahan UMKM yang dihadapi dan perlu adanya perbaikan dari beberapa *stakeholders* yang terlibat. Adapun permasalahan tersebut, diantaranya:

Tabel 1.2
Permasalahan UMKM di Kabupaten Jember

No	Masalah UMKM	Uraian
1.	<i>Financial technology</i>	Terdapat 90% pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan digitalisasi keuangan serta terbatasnya akses database UMKM berbasis aplikasi
2.	Dukungan pemerintah terkait	Kurangnya pengembangan sarana prasarana PLUT dan terbatasnya ketersediaan inkubasi untuk pengembangan UMKM
3.	Legalitas	Terdapat beberapa UMKM yang belum memiliki legalitas dan perizinan usaha
4.	Pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan	Masih banyaknya UMKM yang minim tentang akuntansi manajemen keuangan

Sumber : Laporan Kinerja DISKOPUM Jember, 2023

Tabel tersebut menjelaskan beberapa faktor utama yang masih menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jember. Pertama,

pemahaman pelaku usaha terkait dengan literasi keuangan berbasis digital. Hal ini diperparah dengan kurangnya database aplikasi yang bisa diakses UMKM. Kedua, dalam laporan kinerja juga disebutkan kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan pihak pemerintah yakni PLUT KUMKM Kabupaten Jember. Faktanya, inkubasi yang disediakan pemerintah Kabupaten Jember masih terbatas mengingat jumlah UMKM juga banyak. Ketiga, legalitas dan perizinan UMKM masih banyak belum terdata. Hal inilah yang menghambat pemerintah dalam memberikan dukungan sehingga menyebabkan permasalahan kedua yakni terbatasnya inkubator. Terakhir, minimnya pemahaman akuntansi manajemen keuangan⁶.

Keberhasilan dalam pengembangan usaha bisnis tentunya memerlukan penyesuaian dengan kondisi zaman. Dalam *era society* 5.0 pengelolaan usaha bisnis ditekankan pada sistem ekonomi digital, termasuk halnya dalam pencatatan akuntansi. Munculnya *Financial technology* faktanya berpengaruh positif terhadap praktik pelaku usaha dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan baik yang dilakukan secara individu hingga berkelompok⁷.

Penggunaan *financial-technology* sudah seharusnya dilandasi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik. Sebuah UMKM wajib mempunyai sumber daya manusia (tenaga kerja atau pemilik usaha) yang memiliki keahlian dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Hal ini ditujukan guna

⁶ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember 2022* (Jember: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupate Jember, 2023), 35-38.

⁷ Nida Auliana Umami, Lia Liliawati, dan Rahma Nurani, "Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 9, no. 2 (2023): 649–57, <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>.

meningkatkan manajemen keuangan serta kualitas laporan yang akan dihasilkan. Lebih jelas, jika UMKM memiliki pengetahuan keuangan atau *financial literacy* maka secara otomatis kinerja keuangan lebih optimal lagi. Hal tersebut juga diperkuat dengan temuan penelitian Nisa dan Hadi (2020), dan Wira (2019) menunjukkan *financial literacy* dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan⁸.

Berkaitan dengan UMKM, pemerintah merupakan *stakeholders* yang menjadi tumpuan dalam pengembangan usaha. Pemerintah Kabupaten Jember juga turut mendukung UMKM dengan beberapa program dan rencana strategis yang diusung. Pada dasarnya, peningkatan usaha mikro dan koperasi telah masuk dalam Matrik Tujuan dan Rencana Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2021-2026 secara terperinci⁹.

Tabel 1.3
Rencana Strategi DISKOPUM Kabupaten Jember Tahun 2021-2026

Sasaran	Indikator	Target Kinerja Sasaran pada Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Meningkatkan pertumbuhan Usaha Mikro Mandiri	Persentase Usaha Mikro Mandiri	40%	50%	75%	90%	100%	100%

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Usaha dan Koperasi Jember Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan sasaran strategi yang ingin dicapai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dalam meningkatkan pertumbuhan usaha mikro dan koperasi dengan dua indikator utama ialah persentase usaha mikro mandiri dan persentase koperasi sehat atau berkualitas.

⁸ Umami, Liliawati, dan Nurani, 356.

⁹ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember*, 2022, 8.

Target persentase usaha mikro mandiri dimulai dari 40% pada tahun 2021 hingga mencapai 100% pada tahun 2026¹⁰.

Sejatinya, Pemerintah Kabupaten Jember sudah memberikan dukungan yang maksimal demi keberhasilan UMKM. Pertama, dalam *Forum Group Discussion (FGD) Corporate Social Responsibility (CSR)* Pemerintah Kabupaten Jember 2024 terdapat 3 indikator yang menjadi fokus pendistribusian dana tersebut yakni peduli lingkungan, kesehatan dan UMKM¹¹. Bukti lainnya yakni Penghargaan Jasa Bakti Koperasi dan UMKM 2024 dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia yang berhasil diraih pada tahun 2024. Penghargaan ini memuat beberapa indikator penilaian, namun adanya prestasi tersebut membuktikan bahwa dukungan pemerintah juga mempunyai pengaruh terhadap manajemen pada UMKM termasuk dalam pengelolaan keuangan¹². Adapun layanan yang telah diberikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam pengembangan UMKM, diantaranya:

Tabel 1.4
Jumlah UMKM yang difasilitasi Pemerintah Kabupaten Jember

No	Uraian	Jumlah
1.	Layanan pendampingan UMKM	790
2.	Layanan pelatihan kewirausahaan	5.026
3.	Layanan pemasaran UMKM	6.326
4.	Layanan akses pembiayaan dan permodalan	600
5.	Bimbingan teknis pemberdayaan ekonomi UMKM	2
6.	Peningkatan wirausaha baru	11.593

¹⁰ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 9.

¹¹ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember, "FGD Forum CSR Kab. Jember Tahun 2024 Fokuskan 3 Sektor Utama," 2024, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember, <https://diskominfo.jemberkab.go.id/blog/detail/FGD-Forum-CSR-Kab.-Jember-Tahun-2024-Fokuskan-3-Sektor-Utama>.

¹² PPID Kabupaten Jember, "Bupati Jember Menerima Penghargaan Bakti Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM)," 2024, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bupati-jember-menerima-penghargaan-bakti-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah-ukm>.

No	Uraian	Jumlah
	Jumlah	24.337

Sumber: Laporan Kinerja DISKOPUM Jember, 2023

Terdapat kesenjangan antara program-program yang dijalankan oleh pemerintah dengan permasalahan aktual yang dihadapi oleh UMKM khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Meskipun demikian, peneliti mengasumsikan bahwa dukungan pemerintah memiliki potensi untuk memperkuat hubungan antara faktor-faktor internal UMKM dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut teori *stakeholder*, posisi perusahaan tergantung dari dukungan beberapa pihak baik itu internal hingga eksternal¹³. Salah satu faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dapat menjadi elemen penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan kinerja organisasi termasuk dalam aspek pelaporan keuangan. Dukungan tersebut dapat mencakup program pelatihan, penyediaan teknologi, bantuan finansial atau kebijakan regulasi yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni dukungan pemerintah berpengaruh signifikan memoderasi ketersediaan modal terhadap kinerja UMKM¹⁴.

Ketika UMKM menerima dukungan dari pemerintah, manfaat yang diperoleh seperti peningkatan pemahaman akuntansi atau akses terhadap sumber daya yang lebih baik dapat membantu mereka mengembangkan sistem

¹³ Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, dan Ratna Purnama Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm," *Jurnal Fairness* 14, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>.

¹⁴ Nur Fitriana, Siti Rodiah, Rara Nagita, Olitsha Amanda, dan Imelia Sari, "Moderasi Dukungan Pemerintah dan Mediasi Perubahan Strategis Terhadap Kinerja Umkm," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 14, no. 2 (2024): 326–49, <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.33629>.

pelaporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar. Pada akhirnya tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan, melainkan juga memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Maka dari itu, dalam kerangka teori *stakeholder*, dukungan pemerintah dapat dilihat sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kapabilitas internal UMKM dan kualitas laporan keuangan mereka.

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan dengan pendekatan variabel literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial. Sebagai contoh, penelitian oleh Nida Auliana Umami pada tahun 2023 mengungkap bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM khususnya dalam konteks transformasi digital di daerah Sukabumi¹⁵. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti secara khusus peran dukungan pemerintah sebagai faktor yang memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Hal ini menjadi celah yang penting mengingat dukungan pemerintah dapat berperan sebagai katalis dalam meningkatkan adopsi fintech dan literasi keuangan oleh pelaku UMKM.

Sementara itu, penelitian oleh Aminatus Zahriyah et al. (2024) berfokus pada pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember yang menunjukkan pentingnya edukasi dalam

¹⁵ Nida Auliana Umami, Lia Liliawati, dan Rahma Nurani, "Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi," 57.

meningkatkan pelaporan keuangan¹⁶. Namun, pendekatan yang digunakan lebih bersifat deskriptif berbasis pelatihan tanpa melihat pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial secara kuantitatif maupun melibatkan peran pemerintah sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana financial technology dan financial literacy memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, serta bagaimana dukungan pemerintah dapat memperkuat hubungan tersebut, khususnya di Kabupaten Jember yang memiliki potensi pengembangan UMKM yang besar namun belum sepenuhnya terdigitalisasi.

Studi kasus ini difokuskan pada UMKM Kabupaten Jember melihat dari beberapa kondisi yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kabupaten Jember. Melalui pemahaman dan penjelasan latar belakang di atas, penggabungan variabel sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian ini menjadi *novelty* atau keterbaruan tersendiri.

Financial technology dan *financial literacy* menjadi representasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Sedangkan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi menjadi alat untuk mengukur sejauh mana Pemerintah Kabupaten Jember memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas laporan UMKM yang dihasilkan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi

¹⁶ Aminatus Zahriyah, Nurul Setianingrum, dan Pelaporan Keuangan, "Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM Di Kabupaten Jember," *Journal Community Development* 5, no. 4 (2024): 6865–74

pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam konteks pengembangan sistem informasi akuntansi untuk UMKM di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terwujud suatu permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya;

1. Apakah *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penulisan

Adapun beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui *financial technology* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui *financial literacy* berpengaruh atau tidak terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penulisan

Dalam hal ini, manfaat penulisan merupakan kontribusi yang akan diterima setelah penelitian ini dilakukan. Hal ini terdiri dari dua hal, diantaranya praktis hingga teoritis. Cakupan dari manfaat ini juga cukup luas yakni, peneliti, masyarakat luas hingga organisasi atau kelompok terdampak¹⁷. Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal memberikan ide pemikiran terkait perkembangan keilmuan dan wawasan teoretis dalam ruang lingkup pembahasan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi peneliti selanjutnya hingga dijadikan bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 39.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kesadaran urgensi dan pentingnya kualitas laporan keuangan UMKM. Sehingga berguna dalam mengukur kinerja serta posisi keuangan UMKM.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini mempunyai berbagai manfaat bagi peneliti sendiri ialah meningkatkan wawasan, pemahaman serta wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah informasi dan bahan rujukan atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya teori-teori terkait kualitas laporan keuangan UMKM.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian termasuk beberapa elemen yang terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini, variabel penelitian harus bersifat tegas dan

jelas¹⁸. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebuah dasar penarikan kesimpulan. Variabel dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Namun dalam penelitian ini terdapat juga variabel moderasi. Berikut merupakan rincian dan penjelasan beberapa variabel yang digunakan meliputi:

a. Variabel independen/bebas (*independent variable*). Variabel bebas ialah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan terjadinya variabel terikat (*dependen*)¹⁹. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1) *Financial technology*

2) *Financial literacy*

b. Variabel moderasi (*moderating variable*) merupakan variabel yang dipilih sebagai eksperimen guna mengetahui apakah bisa memodifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Dukungan Pemerintah

c. Variabel dependen/terikat (*dependent variable*). Variabel terikat ialah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi adanya variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni :

1) Kualitas laporan keuangan

¹⁸ Tim Penyusun, 39.

¹⁹ Nurjanah Rizka Zulfikar, et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Metode Dan Praktik, Pertama* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 66.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan pedoman empiris atau rujukan yang digunakan dari variabel yang akan diteliti. Indikator ini digunakan dalam pembuatan item pertanyaan kuesioner, angket dan survey²⁰.

Adapun indikator dalam variabel penelitian ini, diantaranya:

- a. *Financial technology*, terdiri dari:
 - 1) Kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi.
 - 2) Penggunaan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan transaksi.
 - 3) Pemanfaatan sistem pembayaran digital.
 - 4) Keamanan dan kepercayaan terhadap layanan *fintech*.
- b. *Financial literacy*, meliputi:
 - 1) Pemahaman dasar tentang keuangan (pendapatan, pengeluaran, tabungan).
 - 2) Pengetahuan tentang pengelolaan utang dan investasi.
 - 3) Kemampuan menyusun dan mengelola anggaran keuangan.
 - 4) Pemahaman terhadap risiko keuangan.
- c. Dukungan Pemerintah
 - 1) Penyediaan pelatihan dan edukasi keuangan untuk UMKM.
 - 2) Penyediaan insentif atau subsidi bagi pelaku UMKM.
 - 3) Kemudahan akses permodalan bagi UMKM.
 - 4) Regulasi dan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM.
- d. Kualitas Laporan Keuangan

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 40.

- 1) Kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK EMKM).
- 2) Keakuratan dan ketepatan laporan keuangan.
- 3) Keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan.
- 4) Relevansi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang bertujuan sebagai pedoman atas proses pengukuran empiris terhadap variabel dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel di atas²¹.

1. *Financial Technology*

Financial technology atau *fintech* merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah, terjangkau dan efisien²². Dalam konteks UMKM *fintech* berperan dalam membantu pelaku usaha mengakses layanan keuangan seperti pinjaman online, pembayaran digital dan juga pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Kehadiran *fintech* ini memberikan solusi atas keterbatasan akses dalam layanan keuangan konvensional yang sering dihadapi oleh UMKM. Indikator yang digunakan dalam pengukuran *fintech* meliputi kemudahan akses terhadap layanan, sistem pembayaran berbasis teknologi, penggunaan aplikasi keuangan digital dan keamanan layanan. Semakin tinggi tingkat adopsi *fintech* oleh UMKM diharapkan membantu dalam proses pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih terorganisasi, akurat,

²¹ Tim Penyusun, 40.

²² Khairunnisa Putri Handayani, "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palembang," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 9, no. 2 (2022): 18.

dan transparan hingga pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kemampuan suatu individu Dalam pemahaman dan penerapan konsep dasar keuangan termasuk perencanaan keuangan pengelolaan tabungan utang investasi dan juga pemahaman terhadap suatu resiko. Literasi keuangan yang baik dapat memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan finansial secara bijaksana, mengelola dana secara efektif dan meminimalkan sebuah resiko kegagalan usaha²³. Pada penelitian ini, finansial literasi diukur melalui pemahaman pelaku UMKM terkait dengan perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan dasar, pengelolaan utang dan kemampuan untuk mengenali risiko keuangan. *Financial literacy* yang tinggi diharapkan dapat membantu peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara rapi dan juga sesuai standar akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan transparansi.

3. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan upaya pihak pemerintah dalam memberikan dukungan ataupun bantuan kepada UMKM baik dalam bentuk pelatihan intensif, regulasi, hingga akses pendanaan²⁴. Pada dasarnya pemerintah mempunyai peran yang sangat strategis dalam

²³ Khairunnisa Putri Handayani, 19.

²⁴ Lulu' Aadilla Komala Ardiyani, Syafnita, "Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* no. 24 September (2021): 103–11.

mendorong transformasi digital UMKM termasuk melalui kebijakan yang mendukung adopsi teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia indikator. Pada penelitian ini, indikator dukungan pemerintah terdiri dari pemberian intensi penyediaan pelatihan terkait digitalisasi keuangan kemudahan akses pembiayaan serta keberadaan regulasi yang mendukung dalam pengembangan UMKM. Dukungan yang tercukupi dan maksimal bisa memperkuat pengaruh *fintech* dan juga *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan utamanya pada penciptaan ekosistem usaha secara lebih kondusif bagi UMKM di Kabupaten Jember.

4. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mengacu pada tingkat relevansi keandalan serta kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku²⁵. Dalam konteks UMKM, kualitas laporan keuangan memegang peran kunci guna memberikan informasi akuntansi secara akurat hingga relevan bagi pengambilan keputusan baik itu pihak internal maupun eksternal. Indikator kualitas laporan keuangan pada penelitian ini mencakup kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK EMKM), keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan, keakuratan data yang disajikan dan relevansi informasi bagi pengambilan keputusan.

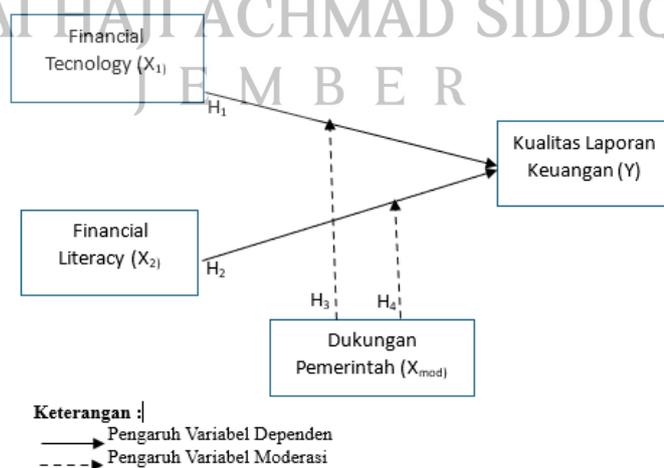
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah keyakinan atau anggapan dasar yang dianggap benar oleh peneliti sebagai pijakan awal dalam proses penelitian.

²⁵ Ni Putu et al., "Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Permenkop UKM 13 Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Komputeraisasi Akuntansi* 17, no. 2 (2024): 178–87.

Asumsi ini mencakup pandangan atau prinsip yang mendasari arah penelitian, termasuk dalam menentukan variabel yang akan diteliti, cara pengukurannya, hingga perumusan hipotesis. Asumsi ini tidak memerlukan pembuktian selama penelitian, tetapi menjadi fondasi logis yang membantu menjaga konsistensi dan fokus penelitian .

Dalam praktiknya, asumsi penelitian dapat mencakup berbagai hal, seperti keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dari responden adalah valid, metode pengumpulan data yang dipilih dapat menghasilkan informasi yang relevan, serta teori yang mendasari penelitian memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, asumsi dapat mencakup keyakinan bahwa penerapan teknologi keuangan, tingkat literasi keuangan, dan dukungan pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada pengujian hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa mempertanyakan validitas asumsi dasarnya.



Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian
Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

H. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah dugaan yang masih bersifat sementara dan diajukan untuk menjadi hasil penelitian. Hipotesis pada penelitian meliputi:

i. Pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pemanfaatan teknologi diyakini dapat memudahkan dalam proses pencatatan dan pengolahan data. Lebih jelasnya, *financial technology* memberikan kemudahan kepada para pengguna dalam proses, memudahkan dalam menyusun, memudahkan dalam mendapatkan, menyimpan hingga memanipulasi data yang akan berdampak pada kualitas data yang dihasilkan tinggi, akurat dan relevan dengan kebutuhan para pengguna. Dalam riset yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Milania, dkk *financial technology* mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar²⁶. Riset tersebut menunjukkan semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akan berdampak baik pada kualitas laporan keuangan. J E M B E R

Merujuk pada penelitian Ni Putu, dkk yang menggunakan teori *resource based theory* (RBT). Teori ini menegaskan mempunyai pengetahuan literasi keuangan dan kemampuan sumber daya dalam mengelola keuangan otomatis akan berpengaruh pada pengelolaan

²⁶ Ni Putu, 178.

keuangan secara lebih baik²⁷. Dimana dalam hal ini kualitas laporan keuangan menjadi output pengukurannya.

Ho1 : *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Ha1 : *Financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

ii. Pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Dalam penelitian Delila Asril ditemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Bekasi maka juga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan²⁸. Hal ini dikarenakan *financial literacy* dapat memberikan dukungan dan kekuatan bagi pelaku usaha dalam melakukan manajemen keuangan dan mengambil keputusan dalam konteks ekonomi secara efisien. Penelitian ini juga sejalan dengan teori *planned behavior* dimana tiap individu faktanya berpikir implikasi dari tindakannya sebelum mereka mampu membuat keputusan akan tindakan tertentu.

Pada penelitian Nera Marinda Machdar, dkk disebutkan keterkaitan penyusunan laporan keuangan dengan *stewardship theory*. Teori ini memberikan pandangan dalam konteks psikologis dan sosiologi pada tindakan perancangan. Lebih jelas, *stewardship theory* menyatakan

²⁷ Khairunnisa Putri Handayani, “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palembang”, 18.

²⁸ Nera Marinda Machdar, Cahyadi Husadha Delila Asril, “Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 2 (2024): 1092–1092.

seseorang yang bertindak sebagai *steward* (penyusun laporan keuangan) akan secara alami termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi menginterpretasikan data keuangan secara benar melalui laporan keuangan yang berkualitas baik. Terdapat hubungan simbiosis mutualisme dalam konteks tersebut, dimana teori ini berfokus pada sikap profesional serta tanggung jawab moral dalam menjaga kepentingan organisasi. Di lain sisi, literasi keuangan dibutuhkan sebagai alat dan kemampuan secara teknis dalam mencapai tujuan tersebut²⁹.

Berkaitan dengan hipotesis tersebut, dalam beberapa penelitian juga ditemukan hasil yang serupa yakni seperti yang dilakukan oleh Fitriani dan Ridjal³⁰ serta Sularsih³¹. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejatinya, pelaku usaha diwajibkan mempunyai pengetahuan keuangan baik dalam konteks manajemen hingga pelaporan keuangan yang akan mengarahkan mereka dalam alokasi dana hingga penyusunan laporan keuangan.

Ho2 : *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

²⁹ Putu et al., “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Permenkop UKM 13 Tahun 2015, 178.”

³⁰ Fitriani, Syamsul Ridjal, dan La Ode Sumail, “Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?,” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (July 1, 2022): 261–78, <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>.

³¹ Hermi Sularsih dan Sukarno Himawan Wibisono, “Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8 (August 26, 2021): 2028, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>.

Ha2 : *Financial literacy* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

iii. Pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

Layanan *financial technology* menyediakan beberapa alat digital seperti *software* akuntansi berbasis *cloud digital* serta sistem pembayaran otomatis. Tentunya hal tersebut dapat membantu dalam meminimalisir kesalahan manual, percepatan proses penyusunan laporan keuangan serta peningkatan akurasi data. *Fintech* juga memberikan kemungkinan melakukan pencatatan transaksi keuangan secara *real time* sehingga menghasilkan aksesibilitas data yang baik dalam pelaporannya.

Di lain sisi, dukungan pemerintah dapat memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderasi. Adanya *stakeholders* pemerintah sebagai akses serta wadah yang memudahkan UMKM dalam mendapat pelatihan, layanan, bantuan pihak dalam memanfaatkan *fintech* yang ada hingga memastikan pengawasan perlindungan data keuangan guna kepastian kerahasiaan dan keamanan suatu usaha³². Sehingga UMKM dapat memaksimalkan kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

³² Lulu' Aadilla Komala Ardiyani, Syafnita, "Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha", 103.

Ho3 : *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

Ha3 : *Financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

iv. **Pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.**

Pada dasarnya dukungan pemerintah menjadi faktor yang dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini wujud nyata dari dukungan pemerintah dapat berupa regulasi pendidikan serta intensif guna meningkatkan literasi keuangan³³. Regulasi akuntansi yang jelas serta terstandarisasi sesuai dengan aturan yang berlaku dapat membantu UMKM sebagai pedoman yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Pemerintah faktanya juga memberikan pelatihan atau sosialisasi edukasi keuangan utamanya bagi pelaku usaha kecil dan menengah guna meningkatkan literasi keuangan. Intensif akan berdampak pada akta pelayanan keuangan berbasis teknologi atau bisa disebut dengan subsidi program yang membantu setiap individu ataupun organisasi dalam pemanfaatan literasi keuangan lebih efektif dan tepat sasaran.

³³ Agustinus Primantoro Yoga, "Pemerintah Siapkan Insentif Bagi Daerah Penggerak Literasi Dan Inklusi Keuangan," Kompas.id, 2024, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/08/22/pemerintah-siapkan-insentif-bagi-daerah-penggerak-literasi-dan-inklusi-keuangan>.

Ho4 : *Financial literacy tidak* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi

Ha4 : *Financial literacy* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian sistematika pembahasan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar penyusunan skripsi agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun struktur pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan indikator variabel. Selain itu, terdapat penjelasan mengenai definisi operasional, asumsi penelitian, perumusan hipotesis, dan gambaran sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dua bagian utama, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mengulas studi yang relevan, khususnya mengenai pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik serta alat pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, jenis penelitian, pemaparan data, proses analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Lebih lanjut, akan disajikan ringkasan hasil penelitian tersebut. Hal ini bertujuan guna menilai kedudukan penelitian serta orisinalitas yang didasarkan pada keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Diana Zuhroh, Johnny Jermias, Sri Langgeng Ratnasari, Sriyono, Elok Nurjanah, Mochammad Fahlevi dengan judul *The Impact Of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems, And Demographic Factors On Financial Performance: Exploring The Role Of Formal And Informal Education In MSME's* pada tahun 2025. Penelitian ini menemukan bahwa platform ekonomi berbagi dan *management system accounting* (MAS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang. Hal ini disebabkan beberapa faktor demografis seperti jenis kelamin, usia dan masa bisnis memoderasi hubungan antara MAS dan kinerja keuangan. Pendidikan informal berpengaruh positif pada penggunaan platform ekonomi berbagi dan MAS, sementara pendidikan formal justru memiliki efek negatif terhadap

kinerja keuangan. Studi ini memperkenalkan *Adaptive Financial Capability Model* (AFCM) yang mengintegrasikan pembelajaran adaptif melalui pendidikan informal dengan faktor demografis untuk meningkatkan manajemen keuangan dan adopsi teknologi di UMKM³⁴.

Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh faktor keuangan dan teknologi terhadap kinerja UMKM dengan moderasi variabel tertentu. Perbedaannya, penelitian pertama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menyoroti kinerja keuangan melalui platform ekonomi berbagi, MAS, dan pengaruh pendidikan informal serta demografis.

Samer Ali Al-shami, dkk juga melakukan penelitian serupa yang berjudul "*Financial and Digital Financial literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan UKM batik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 535 pemilik, manajer, dan pejabat keuangan UKM batik. Data dianalisis menggunakan metode *SmartPLS* untuk memahami hubungan antar variabel. Temuan hasil yang didapatkan yakni literasi keuangan dan literasi keuangan digital terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan akses terhadap inklusi

³⁴ Diana Zuhroh et al., "The Impact of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems and Demographic Factors on Financial Performance: Exploring the Role of Formal and Informal Education in MSMEs," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11, no. 1 (2025): 100447, <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>.

keuangan di kalangan UKM batik. Penggunaan media sosial berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan³⁵.

Persamaan ini terletak pada tujuan penelitian yakni pengaruh literasi keuangan terhadap aspek keuangan dengan variabel moderasi, tetapi penelitian yang akan dilakukan fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada inklusi keuangan UKM batik dengan penggunaan media sosial sebagai moderator.

Berkaitan dengan pemanfaatan *fintech* bagi penyusunan laporan keuangan UMKM. Penelitian yang berjudul “Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM di Kabupaten Jember” telah dilakukan Aminatus Zuhriyah, dkk di tahun 2024. Jenis penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode deskriptif kualitatif. Pelatihan ini bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan sistematis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti pelatihan, meskipun belum semua peserta sepenuhnya menguasai materi³⁶. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pelaporan keuangan UMKM di Jember, sedangkan perbedaan utamanya adalah pendekatan berbasis pelatihan aplikasi Excel, sementara penelitian ini

³⁵ Samer Ali Al-shami et al., “Financial and Digital Financial Literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia,” *Heliyon* 10, no. 15 (2024): e34902, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>.

³⁶ Aminatus Zahriyah, Nurul Setianingrum, dan Pelaporan Keuangan, “Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM Di Kabupaten Jember,” 74.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel moderasi dukungan pemerintah.

Lebih jelas, Alisia Maria Mendes, dkk pada tahun 2024 juga meneliti terkait *financial literacy* dan *financial technology*. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap UMKM di Kabupaten Malaka Kota Betun”. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Malaka, Kota Betun baik secara individu maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 47 UMKM yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Malaka, Kota Betun. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah³⁷. Persamaannya ialah terletak pada pembahasan pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap aspek keuangan. Penelitian pertama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan

³⁷ Alisia Maria Mendes, Fransina W. Ballo, dan Maria Indriyani H. Tiwu, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap UMKM Di Kabupaten Malaka Kota Betun,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 39–51, <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.516>.

pemerintah sebagai variabel moderasi, sementara penelitian di atas berfokus pada kinerja UMKM di Kabupaten Malaka tanpa variabel moderasi.

Pada tahun yang sama, Nasirudin Al Ahsani, dkk meneliti tentang *“Economic Transformation of Jember Post-COVID-19: Progress in MSMEs”*. Jenis penelitian ini menggunakan metode library research untuk menganalisis perkembangan UMKM di Jember pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menyoroti berbagai program pemerintah seperti expo UMKM, inovasi digitalisasi, dan pelatihan berbasis teknologi yang mendorong pertumbuhan UMKM secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM aktif dan kemajuan dalam adopsi digitalisasi oleh UMKM³⁸. Persamaan penelitian ini terletak pada konteks UMKM di Kabupaten Jember, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada transformasi ekonomi pasca COVID-19, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian selanjutnya dilakukan Nida Auliana Umami, dkk yang berjudul *“Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi”*. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengevaluasi teknologi keuangan, literasi keuangan serta perilaku keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Sukabumi. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 76 pelaku UMKM. Hasil penelitian menemukan bahwa semua variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

³⁸ Nasirudin A L Ahsani et al., “Economic Transformation of Jember Post-COVID-19: Progress in MSMEs,” *Majalah Ilmiah “DIAN ILMU”* 24, no. 1 (2024): 1–16.

kualitas laporan keuangan³⁹. Persamaan ini terletak pada variabel literasi dan teknologi keuangan, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan pendekatan transformasi digital.

Penelitian dengan judul “Determinasi Teknologi Informasi, Sosialisasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM” pada tahun 2023 oleh Warizal, dkk. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, teknologi informasi serta tingkat pendidikan terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bogor⁴⁰. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan hingga parsial, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Persamaan penelitian ini adalah variabel teknologi informasi, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks sosialisasi dan tingkat pendidikan sebagai variabel yang diteliti.

Pada tahun 2023, penelitian dengan judul “*Factors Affecting The Preparation Of Financial Statements Based on FAS MSME*” yang dilakukan oleh Nurapni Jami Putri dan Zesmi Kusmila. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang mempunyai pengaruh atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada kegiatan UMKM di Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan

³⁹ Umami, Liliawati, dan Nurani, “Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi, 178.”

⁴⁰ Sopianti Warizal., Aziz, A.J, Setiawan, A.B., “Determinan Teknologi Informasi, Sosialisasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM,” *Jurnal AKUNIDA* 9 Nomor (2023), 90.

populasi yang terdiri dari pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah pengetahuan tentang standar akuntansi dan persepsi biaya⁴¹. Persamaannya ialah sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, tetapi penelitian ini berfokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian di atas meneliti faktor-faktor spesifik seperti pengetahuan tentang standar akuntansi dan persepsi biaya dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Aini Rahmawati, dkk yang berjudul “*The Effect of Financial literacy, Training and Locus of Control on Creative Economic Business Performance*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah pelatihan, *locus of control*, dan literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM kreatif serta untuk mengetahui apakah pelatihan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM kreatif melalui literasi keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 115 responden yang dipilih secara *purposive* di Kota Yogyakarta dan empat kabupaten (Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul). Data dianalisis menggunakan SPSS 22, analisis jalur dan uji Sobel. Hasil penelitian menemukan bahwa pelatihan, *locus of control internal*, dan

⁴¹ Nurapni Jami Putri dan Zesmi Kusmila, “*Factors Affecting The Preparation Of Financial Statements Based on FAS MSME,*” *International Journal of Economics Development Research* 4, no. 3 (2023): 1009–21.

literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja. Sementara itu, di sisi lain *locus of control eksternal* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja. Selain itu, pelatihan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan mempengaruhi kinerja melalui literasi keuangan⁴². Persamaannya terletak pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, tetapi penelitian yang akan dilakukan fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian di atas meneliti pengaruh pelatihan, *locus of control*, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kreatif dengan pendekatan jalur dan uji Sobel.

Pada tahun 2021, pada dasarnya juga terdapat penelitian mengenai laporan keuangan UMKM seperti yang dilakukan oleh Agung Parmono, dkk. Penelitian tersebut berjudul “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember” yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi serta pencatatan sederhana memberikan manfaat seperti kemudahan akses pinjaman, informasi keuangan yang lebih akurat, dan efisiensi arus kas⁴³. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pelaporan

⁴² Alni Rahmawati, Sri Handari Wahyuningsih, dan Askar Garad, “*The Effect of Financial Literacy, Training and Locus of Control on Creative Economic Business Performance*,” *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023): 100721, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>, 7.

⁴³ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 209–41, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

keuangan UMKM, tetapi perbedaannya adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel kuantitatif seperti literasi keuangan dan teknologi keuangan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diana Zuhroh, Johnny Jermias, Sri Langgeng Ratnasari, Sriyono, Elok Nurjanah, Mochammad Fahlevi (2025)	<i>The Impact Of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems, And Demographic Factors On Financial Performance: Exploring The Role Of Formal And Informal Education In MSMEs</i>	Membahas pengaruh faktor keuangan dan teknologi terhadap UMKM dengan variabel moderasi.	Fokus pada kinerja keuangan UMKM melalui platform ekonomi berbagi, MAS, serta pengaruh pendidikan informal dan demografis. Tidak membahas kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
2	Samer Ali Al-shami, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, Abdullah Al Mamun (2024)	<i>Financial and Digital Financial literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia</i>	Pengaruh literasi keuangan terhadap aspek keuangan dengan variabel moderasi.	Fokus pada inklusi keuangan UKM batik dengan media sosial sebagai moderator, bukan pada kualitas laporan keuangan dan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
3	Aminatus Zahriyah, Suprianik, Nurul Setianingrum (2024)	Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM di Kabupaten Jember	Membahas pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.	Fokus pada pendekatan berbasis pelatihan aplikasi Excel, sedangkan penelitian utama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
4	Alisia Maria Mendes, Fransina W.	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Financial</i>	Membahas pengaruh literasi	Fokus pada kinerja UMKM di Kabupaten Malaka tanpa variabel

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ballo, Maria Indriyani H. Tiwu (2024)	<i>technology</i> Terhadap UMKM di Kabupaten Malaka Kota Betun	keuangan dan teknologi finansial terhadap aspek keuangan.	moderasi, sementara penelitian utama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
5	Nasirudin Al Ahsani, Nita Andriani, Nurul Widyawati Islami Rahayu (2024)	<i>Economic Transformation of Jember Post-COVID-19: Progress in MSMEs</i>	Membahas UMKM di Kabupaten Jember.	Fokus pada transformasi ekonomi UMKM pasca pandemi COVID-19 dan adopsi digitalisasi, sementara penelitian utama berfokus pada kualitas laporan keuangan UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
6	Nida Auliana Umami, Lia Liliawati, Rahma Nurani (2023)	Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi	Membahas literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.	Fokus pada lokasi penelitian di Sukabumi dan pendekatan transformasi digital. Sedangkan penelitian utama menggunakan kuantitatif dengan variabel moderasi dukungan pemerintah.
7	Warizal, Siti Sopianti, Ade Budi Setiawan, Ayi Jamaludin Aziz (2023)	Determinasi Teknologi Informasi, Sosialisasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM	Membahas pengaruh teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM.	Fokus pada sosialisasi dan tingkat pendidikan sebagai variabel, sementara penelitian utama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
8	Nurapni Jami Putri, Zesmi Kusmila (2023)	<i>Factors Affecting The Preparation Of Financial Statements Based on FAS MSME</i>	Membahas faktor yang mempengaruhi penyusunan	Fokus pada pengetahuan standar akuntansi dan persepsi biaya dalam penyusunan laporan berbasis SAK EMKM,

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			laporan keuangan berbasis SAK EMKM.	sementara penelitian utama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
9	Alni Rahmawati, Sri Handari Wahyuningsih, Askar Garad (2023)	<i>The Effect of Financial literacy, Training and Locus of Control on Creative Economic Business Performance</i>	Membahas pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.	Fokus pada pelatihan, locus of control, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kreatif dengan pendekatan jalur dan uji Sobel, sementara penelitian utama fokus pada kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi.
10	Agung Parmono, Aminatus Zahriyah (2021)	Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember	Fokus pada pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.	Pendekatan deskriptif kualitatif, sementara penelitian utama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan literasi keuangan dan teknologi keuangan sebagai variabel moderasi.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

B. Kajian Teori

1. Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* memberikan pandangan bahwa keberadaan perusahaan ini tergantung dari dukungan beberapa pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Melalui pendekatan inilah ditemukan perusahaan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada kepentingan internal dan pemegang saham melainkan juga tanggung jawab dalam memberikan manfaat secara luas. Oleh karenanya, *stakeholder* ini meliputi kreditor,

pemegang saham, pemasok, konsumen, masyarakat, pemerintah hingga pihak-pihak yang dipengaruhi atau mempengaruhi suatu aktivitas perusahaan.

Teori ini tidak hanya menjelaskan cara perusahaan seharusnya beroperasi, tetapi juga bagaimana bisnis dapat menciptakan nilai bagi semua *stakeholder*. Dengan memahami kembali kepentingan *stakeholder*, perusahaan dapat menemukan cara lebih baik untuk memenuhi kebutuhan seluruh pihak terkait. Teori ini menjadi dasar untuk mengatasi tantangan dalam menciptakan nilai bersama dengan melibatkan kepuasan dan partisipasi *stakeholder*.

Konsep ini dijelaskan lebih lanjut oleh Evan & Freeman melalui dua prinsip utama yaitu *the stakeholder fiduciary principle* dan *principle of corporate legitimacy*⁴⁴. Prinsip pertama menekankan bahwa perusahaan harus dikelola untuk kepentingan *stakeholder* seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemilik hingga masyarakat setempat. Hak-hak mereka harus dijamin dan mereka perlu dilibatkan dalam keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Prinsip kedua menyatakan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab fidusia untuk bertindak demi kepentingan *stakeholder*. Selain itu, manajemen harus menjaga kelangsungan perusahaan dan melindungi kepentingan jangka panjang seluruh *stakeholder*.

Stakeholder merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan serta aktivitas

⁴⁴ Marfuah dan Anggini Asmara Dewati, "Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal," *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 45–60, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>.

operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam konteks ini, *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*⁴⁵.

Inside stakeholders mencakup individu-individu yang berada dalam struktur internal perusahaan serta mempunyai kepentingan langsung terhadap sumber daya dan operasional perusahaan. Kategori ini meliputi pemegang saham, manajer, dan karyawan yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Pemegang saham memiliki kepentingan finansial terhadap kinerja perusahaan sementara manajer bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan, dan karyawan terlibat langsung dalam aktivitas operasional yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Di sisi lain, *outside stakeholders* mencakup individu atau kelompok yang berada di luar perusahaan namun mempunyai suatu kepentingan terhadap kegiatan perusahaan serta dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh perusahaan. Kelompok ini tidak terlibat langsung dalam struktur internal perusahaan namun tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan perusahaan. Contoh *outside stakeholders* meliputi pelanggan yang membeli produk atau jasa perusahaan, pemasok yang menyediakan bahan baku atau layanan, pemerintah yang mengatur regulasi dan kebijakan ekonomi, serta masyarakat lokal dan umum yang mungkin

⁴⁵ A. Siti Adliyah Ghaisani, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019)" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022), <http://repository.unhas.co.id:443/id/eprint/22840>.

terpengaruh oleh dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan.

2. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori hubungan keagenan adalah dasar utama dalam memahami tata kelola perusahaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer (*agen*) dan pemilik perusahaan atau investor (*principal*). Dalam hubungan ini sering terjadi konflik kepentingan antara kedua pihak karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yang merupakan akibat dari ketidaksesuaian tindakan antara agen dan prinsipal. Sebagai agen, manajer diharapkan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati⁴⁶.

Terdapat tiga asumsi utama dalam teori keagenan yang menjadi dasar bagi analisis hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. Pertama asumsi tentang sifat manusia yang menyatakan bahwa individu cenderung mementingkan kepentingan pribadi (*self-interest*) terbatas dalam kemampuan rasionalitas (*bounded rationality*) dan cenderung menghindari risiko (*risk aversion*). Kedua asumsi tentang keorganisasian yang menyatakan adanya potensi konflik antara anggota organisasi efisiensi sebagai ukuran produktivitas serta adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara prinsipal dan agen. Ketiga asumsi

⁴⁶ Eni Endaryati dan Vivi Kumalasari, *Kumpulan Teori Akuntansi* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2023), 36.

mengenai informasi yang memandang informasi sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan. Dalam kerangka teori keagenan manajemen sebagai agen diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Namun terdapat kemungkinan bahwa manajemen justru lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dalam pengelolaan perusahaan yang pada gilirannya dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan utama organisasi.

3. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. TAM dirancang guna memberikan pemahaman terkait bagaimana pengguna bisa menggunakan dan menerima suatu teknologi baru dalam berbagai sektor. TAM termasuk model pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian perilaku pengguna teknologi, TAM membantu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi.⁴⁷

TAM mengidentifikasi lima variabel utama yang berperan dalam memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna. Variabel pertama adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang menunjukkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Variabel kedua adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang mengacu pada sejauh mana teknologi tersebut dianggap

⁴⁷ Tesa Jamilatul Qomariah, "Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 77.

mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha. Kedua variabel ini saling mempengaruhi dan berdampak pada sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*).

Sikap terhadap penggunaan teknologi mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*). Niat ini menjadi indikator utama yang menentukan apakah pengguna akan benar-benar menggunakan teknologi tersebut dalam praktik nyata (*actual system use*). *Actual system use* mencerminkan tingkat adopsi teknologi yang sesungguhnya yang dipengaruhi oleh kombinasi persepsi dan niat awal pengguna.

TAM memberikan kerangka konseptual yang sederhana namun kuat untuk mempelajari penerimaan teknologi. Model ini sering digunakan untuk menganalisis berbagai teknologi mulai dari perangkat lunak hingga sistem berbasis internet dengan menyoroti pentingnya pengalaman pengguna dalam menentukan adopsi teknologi baru.

4. Pengertian dan Kriteria UMKM

Pada dasarnya pemerintah telah memberikan dukungan lebih pada UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kriteria usaha UMKM yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yang berisi beberapa kriteria yang dapat memperjelas garis batasan usaha mikro kecil dan menengah. Kriteria yang tercantum dalam undang-undang tersebut dimaksudkan agar pengembangan kedepannya lebih tepat sasaran. Lebih jelas, dalam beberapa instansi bahkan

memberikan definisi tersendiri pada UMKM. Salah satunya yakni Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop dan UKM), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tertanggal 27 Juni 1994 serta Badan Pusat Statistik⁴⁸.

Badan Pusat Statistik juga memberikan pengertian UMKM yang didasarkan pada kuantitas tenaga kerjanya. Menurut BPS usaha kecil ialah sebuah entitas usaha dengan kepemilikan tenaga kerja berjumlah 5 hingga 19 orang. Sedangkan usaha menengah yakni sebuah entitas usaha dengan kepemilikan total tenaga kerja mencapai 20 hingga 99 orang.

Hakikatnya, UMKM dapat dibagi dalam beberapa kategori. Sebagaimana yang telah tercantum pada UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yang berisi 3 jenis UMKM didasarkan pada kriteria jumlah aset dan omset yang dimiliki usaha tersebut⁴⁹.

- i. Usaha mikro dalam hal ini merujuk pada usaha yang sifatnya produktif dengan kepemilikan perorangan ataupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria total aset kurang dari Rp.50.000.000 serta omset kurang dari Rp.300.000.000
- ii. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang sifatnya produktif dengan kepemilikan perorangan atau badan usaha dengan kriteria mempunyai aset sejumlah Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 serta total omset mencapai Rp.300.000.000 hingga Rp.2.500.000.000.

⁴⁸ Wijaya, *Akuntansi UMKM*, 2018, 6-8.

⁴⁹ Wijaya, 7.

- iii. Usaha menengah ialah usaha ekonomi yang sifatnya masih produktif dengan kepemilikan perorangan ataupun badan usaha yang mempunyai kriteria jumlah aset mencapai Rp.500.000.000 hingga Rp.2.500.000.000 serta total kepemilikan omset Rp.2.500.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000.000.

5. *Financial Technology*

Menurut *National Digital Research Center (NDRC)*, istilah "*fintech*" merujuk pada perkembangan terkini dalam sektor jasa keuangan, di mana teknologi memainkan peran utama dalam mendorong inovasi⁵⁰. Fenomena ini mencakup integrasi teknologi canggih dengan sistem keuangan untuk menciptakan solusi yang lebih efisien. Dalam konteks ini, perusahaan rintisan yang menawarkan layanan keuangan menjadi elemen kunci yang menopang perkembangan ekosistem *fintech*.

Lebih jelas, *financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam konteks keuangan berupa layanan, produk, teknologi serta konsep bisnis baru yang memberikan dampak pada sektor stabilitas sistem keuangan stabilitas moneter hingga mencapai titik kelancaran, keamanan, efisiensi serta keandalan sistem pembayaran. Didasarkan pada bentuknya *financial technology* merujuk pada perangkat lunak serta platform digital guna memberikan layanan finansial pada konsumen termasuk UMKM. Potensi yang dimiliki oleh *fintech* sangatlah tidak terbatas yaitu alat dan teknologi baru yang terus berkembang serta tantangan yang biasa oleh usaha

⁵⁰ Hendra Kusuma dan Wiwiek Kusumaning Asmoro, "Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021): 141–63, <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>.

lama dapat teratasi dengan adanya *fintech*. Keunggulan dari *fintech* yaitu disertai dengan layanan reliabilitas kecepatan hingga lebih efisiensi dari segi waktu dan tempat.

Luckandi dalam penelitiannya mengenai analisis transaksi pembayaran menggunakan teknologi finansial (*fintech*) pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong UMKM untuk mengadopsi *fintech*⁵¹. Faktor-faktor tersebut meliputi kenyamanan, keamanan, kesesuaian dengan kebutuhan transaksi, serta kemudahan dalam proses pembayaran. Faktor pendukung ini melibatkan kemudahan pencatatan keuangan, efisiensi transaksi, dan peningkatan potensi penjualan.

Implementasi teknologi keuangan telah menciptakan lingkungan yang disruptif, seiring dengan laju pesat digitalisasi. Bagi UMKM, *fintech* menawarkan manfaat signifikan termasuk efisiensi operasional dan solusi keuangan yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah. Dengan fitur-fitur layanan yang semakin inklusif, perkembangan *fintech* diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada peran *fintech* dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengawasi aktivitas *fintech* dalam sektor keuangan. Menurut Winarto, meskipun *fintech* memberikan berbagai

⁵¹ Amelia Sholeha, dan Anisa Sains Kharisma, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan Di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1571–86.

peluang positif tentunya masih terdapat tantangan terutama pada UMKM yang umumnya menggunakan metode keuangan konvensional dan memiliki keterbatasan dalam pemahaman serta pengelolaan keuangan formal⁵².

Adanya trend atau perkembangan transaksi yang dilaksanakan secara digital otomatis berdampak pada lingkungan sekitar termasuk pelaku usaha atau UMKM. Hal ini berupa efek psikologis yang secara tidak langsung diterima oleh pelaku usaha itu sendiri dan gaya hidup masyarakat yang berpengaruh terhadap konsumen. Oleh karenanya, setiap individu atau pelaku usaha harus terus belajar dan menyesuaikan diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat di Indonesia. Namun pelaku usaha wajib mengetahui terkait kelebihan serta kekurangan dari *financial technology*, diantaranya:

Kelebihan *Financial technology* meliputi⁵³:

- a. Memudahkan dalam pemberian donasi. *Financial technology* bukan hanya dibuat dalam keperluan komersial saja melainkan juga ditujukan dalam konteks berdonasi yang sifatnya kemanusiaan.
- b. Kemudahan dalam pembayaran. Dengan terbentuknya *financial technology* pelaku usaha hingga Konsumen tidak perlu mengantri dalam melakukan pembayaran. Dalam hal ini sejatinya setiap individu tidak perlu merasa khawatir terkait dengan keamanan dalam melakukan

⁵² Dhea Khoirunisa et al., "Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Mengawasi Pelayanan Pada Perusahaan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2023): 127–32.

⁵³ Departemen Komunikasi, "Mengenal Financial Teknologi," Bank Indonesia, 2020, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

- transaksi pembayaran yang nominalnya cukup besar. *Fintech* ini memberikan kemudahan layanan pembayaran kapanpun dan di manapun.
- c. Kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha atau UMKM terbantu dengan adanya *fintech* dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya baik secara pribadi hingga berkelompok. Hal ini dapat berupa penyimpanan kas hingga manajemen keuangan yang dapat diatur dalam suatu platform digital ataupun aplikasi.
 - d. Kemudahan dalam pembukaan rekening. Dengan adanya *fintech* memudahkan setiap individu atau pelaku usaha dalam membuka rekening pada suatu situs yang terhubung dengan bank besar di Indonesia.
 - e. Dapat memilih produk keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam hal ini setiap individu atau pelaku usaha bisa menyesuaikan dengan kebutuhan seperti kebutuhan dalam melakukan kredit mempunyai tabungan hingga manajemen keuangan.
 - f. Hakikatnya *financial technology* ini juga mempunyai sebuah kekurangan namun dalam hal ini dapat dikendalikan oleh penggunanya. Salah satu contohnya, wajib memastikan keahlian situs atau platform digital yang akan digunakan dengan melihat apakah sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)⁵⁴.

⁵⁴ Bella Gita Novalia, Irma Muzdalifa, dan Inayah Aulia Rahma, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada UMKm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2021): h. 1-24.

6. *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan merujuk pada kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dengan keyakinan yang mempunyai pengaruh terhadap sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi ini bukan hanya sekadar memahami lembaga, produk, atau layanan keuangan, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan perilaku yang memungkinkan individu mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini penting karena pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku keuangan tanpa adanya motivasi dan sikap yang mendukung.

Dalam dunia bisnis, literasi keuangan menjadi kemampuan esensial bagi pelaku usaha. Seorang pelaku bisnis harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi keuangan bisnisnya⁵⁵. Kemampuan ini penting untuk memastikan keputusan keuangan yang diambil efektif, efisien, dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan menjadi salah satu komponen utama yang mendukung keberhasilan bisnis⁵⁶.

Kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan tabungan, investasi, utang,

⁵⁵ Nur Ika Mauliyah and Warga Baroka Sugiarto, "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan Dan Akuntansi Pada Aplikasi Quora Bagi Para Pelaku Umkm," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 11, no. 01 (2023): 29–42, <https://doi.org/10.31102/equilibrium.11.01.29-42>.

⁵⁶ Navira Putri Anang Rohmawan, Anna Amalyah, FDV Wulansari, dan Gacya Putra, *Pendidikan Literasi Financial: Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan Dan Pemangku Kepentingan* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

asuransi, dan instrumen keuangan lainnya juga merupakan definisi *financial literacy*. Literasi finansial juga mengacu pada keahlian dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik, baik untuk perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sambil tetap menyadari perubahan kondisi ekonomi.

Dari perspektif ekonomi, literasi keuangan memainkan peran mendasar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan⁵⁷. Bagi konsumen, literasi yang baik memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, dan memperkuat kompetisi yang sehat di industri jasa keuangan. Selain itu, pemahaman literasi keuangan yang mendalam dapat membantu konsumen memahami risiko, memilih produk yang sesuai, dan mengoptimalkan biaya⁵⁸. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya menjadi aspek individu, tetapi juga kontributor penting dalam mendukung sistem ekonomi yang lebih inklusif dan efisien.

7. ***Kualitas Laporan Keuangan***

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan didefinisikan sebagai hasil akhir dari proses yang merupakan suatu rangkuman dari beberapa transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan⁵⁹. Lebih jelas, laporan keuangan ialah instrumen yang dapat

⁵⁷ Anang Rohmawan, Anna Amalyah, FDV Wulansari, Gacya Putra, 29.

⁵⁸ Siti Indah Purwaning Yuwana and Hikmatul Hasanah, "Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 2 (2021): 104–12, <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2.44>.

⁵⁹ Muhammad Ichsans Siregar, Abdullah Saggaf, and Muhammad Hidayat, "Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang

digunakan dalam konteks akuntansi keuangan guna pengumpulan dan pengolahan informasi secara periodik. Dalam hal ini laporan keuangan mempunyai fungsi utama yakni penyampaian informasi kepada para *stakeholder* laporan keuangan baik itu internal ataupun pihak eksternal.

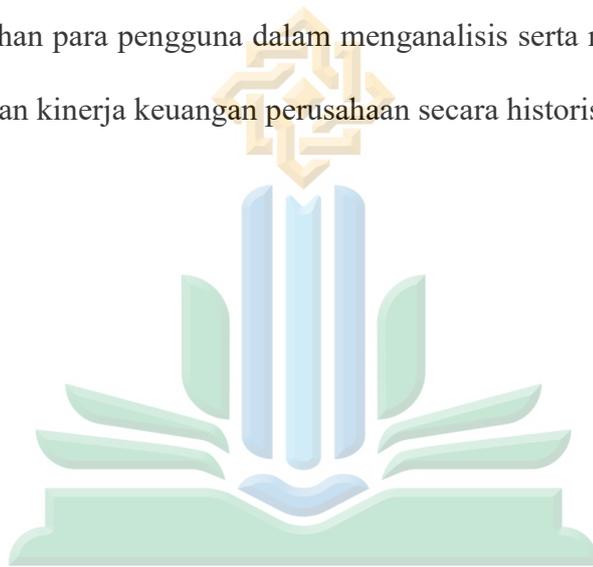
Dalam pandangan Henry mengatakan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik mempunyai setidaknya beberapa karakteristik utama, diantaranya⁶⁰:

- a. Relevan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan atau sesuai dengan kebutuhan para *stakeholder*. Dalam artian, sajian informasi tersebut harus memberikan manfaat dan daya guna dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi kedepannya.
- b. Dapat dipahami. Dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan cara yang bisa dipahami para *stakeholdernya* seperti kreditor, investor hingga manajer. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus tidak rumit dan jelas.
- c. Dapat dibandingkan. Penyusunan laporan keuangan harus dirancang dengan kemungkinan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan dari entitas lain dengan kategori industri yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan kinerja perusahaan secara historis dari waktu ke waktu.

Palembang,” *Jurnal Abdimas Mandiri* 5, no. 1 (2021): 51–56, <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>.

⁶⁰ Anang Rohmawan, Anna Amalyah, FDV Wulansari, Gacya Putra, *Pendidikan Literasi Financial : Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan Dan Pemangku Kepentingan*, 30.

- d. Keandalan. Suatu informasi yang termuat dalam laporan keuangan harus bisa diandalkan serta dipercaya. Dalam hal ini meliputi ketepatan hingga keakuratan data yang mampu memberikan cerminan kondisi sebenarnya dari catatan keuangan perusahaan yang dilaporkan.
- e. Konsistensi. Penyajian informasi keuangan harus konsisten dari satu periode ke periode selanjutnya. Hal ini ditujukan guna membantu kemudahan para pengguna dalam menganalisis serta melacak trend atau perubahan kinerja keuangan perusahaan secara historis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari pendekatan penelitian, jenis penelitian dibedakan menjadi dua yakni penelitian kualitatif serta penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan pengujian teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel⁶¹.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Lebih jelas, penelitian ini menggunakan *hypothesis testing study* (studi pengujian hipotesis) yang digunakan guna tahapan analisis, deskripsi serta menemukan bukti empiris dua pola hubungan variabel hingga lebih⁶².

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah batasan ruang lingkup beberapa unsur, elemen ataupun unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti⁶³. Populasi dalam penelitian ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Jember.

⁶¹ Taofan Ali Achmadi Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 2.

⁶² Briliani Laksmi, "Pengaruh Reputasi KAP, Auditor Switching, Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁶³ Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

Sedangkan sampel penelitian ialah sejumlah anggota dari karakteristik yang ada pada populasi. Sedangkan sampel penelitian ialah sejumlah anggota dari karakteristik yang ada pada populasi. Metode sampel yang akan digunakan ialah *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Metode ini didasarkan pada pengambilan sampel dengan cara perhitungan-perhitungan tertentu.

Pemilihan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dari beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. UMKM berada dalam daerah Kabupaten Jember
- b. UMKM masih aktif dan berjalan minimal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir
- c. UMKM pernah mendapatkan dukungan pemerintah baik dari segi pembiayaan, pelatihan dan sejenisnya

Berdasarkan pada teori Roscoe ukuran sampel penelitian ini menggunakan teknik multivariate (analisis regresi ataupun korelasi). Maka dari itu, total sampel minimal 10 kali dari total variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel penelitian berjumlah 4 dan dikalikan dengan 10 hingga diketahui jumlah sampelnya yakni 40^{64} .

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah prosedur penelitian, teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling penting dikarenakan tujuan utamanya ialah mendapatkan data yang akan digunakan guna menjawab permasalahan dalam penelitian

⁶⁴ Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini and Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, Rif'atul Mutiah, Alexander Indrakusuma Linggi, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Metode Dan Praktik*, 66.

tersebut secara ilmiah⁶⁵. Tanpa penguasaan teknik pengumpulan data akan berakibat pada data yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan ketepatan cara yang akan digunakan dalam proses mengumpulkan suatu data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban atau pertanyaan tertutup yang penjelasannya telah disediakan. Kuesioner juga dapat berupa skala penilaian yang digunakan untuk menilai karakteristik tertentu, seperti sikap, keyakinan, atau pandangan seseorang⁶⁶. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada UMKM di Kabupaten Jember yang sudah pernah mendapatkan dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan usahanya.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan tertentu⁶⁷. Contoh pengukurannya mencakup kategori seperti setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, atau senang-tidak senang. Metode ini memungkinkan

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 42.

⁶⁶ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 66.

⁶⁷ Djaali, 67.

pengumpulan data kuantitatif yang dapat dijelaskan lebih lanjut untuk memahami respon individu terhadap variabel-variabel penelitian.

Skala likert yang digunakan memiliki interval 1 hingga 5 , dengan rincian sebagai berikut: Skala 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang disampaikan, sedangkan skala 2 menunjukkan responden tidak setuju . Skala 3 digunakan untuk menunjukkan sikap netral , yakni responden tidak setuju maupun tidak menolak pernyataan. Sebaliknya, skala 4 digunakan untuk menunjukkan bahwa responden setuju , dan skala 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju⁶⁸.

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Skala
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Djaali, 2020

Pernyataan dalam kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan skala likert ini. Skor-skor tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis data secara kuantitatif, memungkinkan peneliti mengukur dan menginterpretasikan variabel-variabel yang diteliti secara lebih objektif. Seluruh pernyataan dalam kuesioner disusun secara sistematis, mencakup atribut yang relevan dengan penelitian ini. Skala

⁶⁸ Djaali, 67.

Likert memberikan ukuran dalam mengukur tingkat respon yang bervariasi dari responden terhadap setiap pernyataan yang dikeluarkan⁶⁹.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diklasifikasikan demikian karena data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk angka. Analisis statistik yang digunakan ialah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) tepatnya memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 3.0⁷⁰.

1. Konsep Dasar *Partial Least Square*

Partial Least Square (PLS) merupakan metode statistik multivariat yang digunakan guna melakukan analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan beberapa variabel dependen secara simultan. Sebagai pendekatan yang fleksibel, PLS dapat diterapkan pada berbagai jenis skala data, termasuk nominal, ordinal, interval, dan rasio, dengan persyaratan asumsi yang lebih longgar dibanding metode lainnya. Selain itu, PLS memiliki kemampuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) serta menjelaskan hubungan teoritis di antara keduanya. Dalam konteks regresi, PLS dapat mengidentifikasi kombinasi optimal dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Metode ini termasuk dalam kategori *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian, yang memungkinkan

⁶⁹ Djaali, 67.

⁷⁰ Salsabila Thaniedsa, "Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Brand Switching Dengan Variety Seeking Sebagai Moderasi" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 93.

pelaksanaan analisis model pengukuran (meliputi uji validitas dan reliabilitas) sekaligus model struktural (untuk menguji hubungan kausal atau hipotesis) dalam satu kerangka prediksi. Adapun keunggulan PLS meliputi⁷¹:

- a. Kemampuan untuk menangani model yang kompleks dengan banyak variabel independen dan dependen.
- b. Mampu mengatasi masalah multikolinearitas di antara variabel independen.
- c. Ketahanan (*robustness*) terhadap data yang tidak normal atau mengandung nilai hilang (*missing value*).
- d. Kemampuan dalam menghasilkan variabel laten independen melalui *cross product* hingga dapat meningkatkan kekuatan prediksi terhadap variabel laten dependen.
- e. Dapat digunakan baik pada konstruk reflektif maupun formatif.
- f. Cocok untuk analisis dengan ukuran sampel kecil.
- g. Tidak memerlukan asumsi distribusi data normal.
- h. Mampu menangani data dengan berbagai skala, termasuk nominal, ordinal, dan kontinu.

Oleh karena itu dikonversikan model PLS ke sistem persamaan sejalan dengan teori dari (Yamin and Kurniawan 2011), berikut persamaan model PLS penelitian ini:

Model Persamaan:

⁷¹ Thaniedsa, 93.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1M + b_5X_2M + b_6X_3M$$

Keterangan Variabel:

- a) X1: Financial Technology
- b) X2: Financial Literacy
- c) X3: Ketidakpuasan Konsumen
- d) Xmod (M): Dukungan Pemerintah
- e) Y: Kualitas Laporan Keuangan UMKM
- f) b1 – b3: Koefisien pengaruh langsung
- g) b4 – b6: Koefisien interaksi (moderasi) antara masing-masing variabel bebas dengan Dukungan Pemerintah

2. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model berfungsi untuk memberikan penjelasan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Selain itu, outer model ditujukan guna menguji reliabilitas instrumen penelitian serta validitas konstruk. Proses ini merupakan tahap penting dalam analisis karena tanpa validasi dan reliabilitas model tidak dapat digunakan untuk memprediksi hubungan relasional atau kausal. Uji validitas memastikan instrumen penelitian mampu mengukur apa yang sudah diwajibkan diukur. Sementara itu, uji reliabilitas mengevaluasi konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil baik dalam pengukuran konsep maupun

respon yang diberikan oleh responden pada kuesioner atau instrumen lainnya⁷².

1) Uji Validitas.

Validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas eksternal serta validitas internal. Validitas eksternal memberikan temuan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi situasi hingga waktu yang berbeda. Validitas internal fokus pada kemampuan instrumen dalam pengukuran konsep yang seharusnya diukur dalam penelitian. Pada validitas internal terdapat validitas konstruk atau validitas kualitatif. Validitas kualitatif dievaluasi melalui pendapat ahli untuk memastikan instrumen sesuai dengan konsep yang diukur. Validitas konstruk mencakup validitas tampak yang menilai apakah item dalam instrumen sesuai dengan konsep yang diukur dan validitas isi yang menilai sejauh mana item pada instrumen mewakili seluruh aspek konsep yang diukur⁷³.

a) Validitas Konvergen merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator pada sebuah konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk tersebut. Validitas ini bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar merepresentasikan konsep yang diukur. Dalam metode *Partial Least Squares* (PLS), validitas konvergen dievaluasi melalui

⁷² Muhammad Riyan Mufatikin, "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi" (Universitas Islam Agung Semarang, 2024), 28.

⁷³ Mufatikin, 29.

nilai loading factor yaitu korelasi antara skor indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,7 dianggap ideal karena menunjukkan hubungan yang signifikan dan validitas yang tinggi, sedangkan nilai di atas 0,5 masih dapat diterima. Namun, indikator dengan loading factor di bawah 0,5 harus dikeluarkan dari model karena tidak memenuhi kriteria validitas. Selain loading factor, validitas konvergen juga dinilai melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE lebih dari 0,5 menandakan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari setengah variasi indikator-indikatornya, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konstruk laten mampu merepresentasikan indikator secara optimal⁷⁴.

- b) Validitas Diskriminan adalah ukuran untuk memastikan bahwa indikator-indikator pada suatu konstruk tidak memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk lain⁷⁵. Validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa tiap konstruk dalam model bersifat unik serta tidak bergesekan antar konstruk lainnya. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menilai cross loading indikator, yaitu membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya terhadap korelasi dengan konstruk lainnya. Indikator dianggap valid secara diskriminan apabila korelasinya lebih tinggi dengan konstruk asal dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, validitas

⁷⁴ Mufatikin, 30.

⁷⁵ Pardomuan Robinson Sihombing et al., *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 1st ed. (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024), 3.

diskriminan juga dapat dinilai dengan membandingkan akar AVE dari sebuah konstruk dengan korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya. Jika nilai akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Pengujian ini memastikan bahwa setiap konstruk dalam model PLS mengukur aspek yang berbeda dari konstruk lainnya sehingga memberikan hasil yang dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis⁷⁶.

2) Uji Reliabilitas

Pada metode *Partial Least Squares* (PLS), selain melakukan uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal dari alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang akurat, konsisten, dan stabil dalam mengukur suatu konstruk tertentu⁷⁷. Dalam PLS, terdapat dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menentukan batas bawah dari reliabilitas suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dianggap lebih unggul dalam menilai konsistensi internal karena metode ini tidak mengasumsikan kesamaan beban dari setiap indikator yang menyusun konstruk⁷⁸.

⁷⁶ Mufatikin, "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi, 30."

⁷⁷ Mufatikin, 31.

⁷⁸ Mufatikin, 31.

Adapun aturan umum (*rule of thumb*) terkait nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, di mana nilai tersebut sebaiknya lebih besar dari 0,7. Namun demikian, nilai sebesar 0,6 masih dapat diterima dalam kondisi tertentu. Meski uji reliabilitas ini penting, jika validitas konstruk telah terpenuhi, maka reliabilitas alat ukur dianggap sudah cukup memadai. Hal ini disebabkan oleh prinsip bahwa konstruk yang valid sudah pasti reliabel, tetapi konstruk yang reliabel belum tentu valid.

Selanjutnya, *composite reliability* lebih baik dibandingkan *cronbach's alpha* dalam menilai konsistensi internal⁷⁹. *Composite reliability* memiliki kelebihan karena tidak mengasumsikan kesamaan beban antar indikator, sedangkan *cronbach's alpha* cenderung memberikan estimasi yang lebih rendah terhadap reliabilitas konstruk. Interpretasi nilai *composite reliability* serupa dengan *cronbach's alpha*, di mana nilai lebih dari 0,7 menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai di atas 0,8 atau bahkan 0,9 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat memuaskan.

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah menyelesaikan evaluasi terhadap model pengukuran, langkah berikutnya dalam analisis menggunakan *Partial Least Squares*

⁷⁹ Dasep Suryanto, "The Effect of Leadership And Motivation On Employee Performance At Pt. Selago Makmur Plantation Palm Factory Unit Incari Raya Group," *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 108–18, <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>.

(PLS) adalah mengevaluasi model struktural atau yang disebut juga inner model.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam konteks pengukuran suatu proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka otomatis semakin baik kemampuan model dalam memberikan penjelasan terkait variabel endogen⁸⁰. R^2 memberikan informasi tentang kekuatan model prediktif, di mana nilai yang tinggi menunjukkan model penelitian yang kuat. Klasifikasi nilai R^2 menurut Yamin dan Kurniawan adalah:

- a) Substansial (kuat): $R^2 \geq 0,67$
- b) Moderat (sedang): R^2 sekitar 0,33
- c) Lemah: R^2 sekitar 0,19

Nilai ini sama dengan interpretasi dalam analisis regresi linier, yang mengukur seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen. J E M B E R

2) *Stone Geisser Q-Square Test (Predictive Relevance)*

Stone Geisser Q-Square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam hal ini *Q-Square* bertujuan guna mengukur kebaikan nilai observasi yang dihasilkan model serta parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0

⁸⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018), 154.

(nol) menunjukkan model memiliki nilai *predictive relevance*. Sedangkan nilai *Q-Square* yang memiliki nilai kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*⁸¹.

3) *Goodness of Fit* (GoF)

Pengukuran *Goodness of Fit* mempunyai fungsi guna memberikan validasi kinerja model secara keseluruhan. GoF ialah sebuah ukuran tunggal guna memberikan validasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural atau antara *inner model* dengan *outer model*. Nilai GoF didapatkan dari hasil *average communalities index* yang dikalikan dengan nilai R^2 model⁸².

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diukur dimulai dari uji signifikansi yang terdapat pada tabel *total effect* yang dilihat *p-values* dan tabel t-statistik. Selain itu, skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan nilai t-statistik harus berada pada nilai di atas 1,96. Hal ini ditujukan guna hipotesis dua ekor (*two-tailed*) serta lebih besar dari nilai 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dalam konteks uji hipotesis pada alpha 5% hingga power dengan nilai 80%.

Dalam hal ini, uji hipotesis bisa dinilai dari *software SmartPLS* menggunakan *bootstrapping*. *Bootstrapping* ialah sebuah metode berbasis resampling data pada sampel yang akan digunakan. Maka dari itu, penolakan hingga penerimaan sebuah hipotesis yakni H_0 ditolak dan H_a

⁸¹ Sihombing et al., *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 4.

⁸² Sihombing et al., 4.

diterima yang bisa dilihat saat tabel jumlah *effect* hasil iterasi *bootstrapping* didapatkan dari nilai t-statistik $> 1,96$.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil UMKM di Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember, jumlah UMKM aktif mencapai lebih dari 514859 unit usaha yang tersebar di 31 kecamatan. UMKM ini bergerak dalam berbagai sektor antara lain perdagangan (ritel dan grosir), industri makanan dan minuman, kerajinan, tekstil, serta jasa.

Sebagian besar pelaku UMKM di Jember merupakan usaha mikro dan kecil dengan karakteristik kepemilikan keluarga dan pencatatan keuangan yang masih sederhana. Meskipun demikian, UMKM di Jember memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi daerah. Adapun landasan hukum yang berkaitan dengan UMKM, diantaranya⁸³:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil

⁸³ Pusat Analisis dan Evaluasi Hukum Nasional, *Laporan Akhir Analisis Dan Evaluasi Hukum Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)*, 2023, 25.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Adapun data UMKM di Kabupaten Jember yang terdiri dari 31 kecamatan, diantaranya:

Tabel 4.1
Sebaran Jumlah UMKM di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Ajung	14.335
2	Ambulu	22.271
3	Arjasa	11.192
4	Balung	17.967
5	Bangsalsari	21.944
6	Gumukmas	15.779
7	Jelbuk	5.182
8	Jenggawah	16.127
9	Jombang	9.989
10	Kalisat	17.436
11	Kaliwates	36.767
12	Kencong	16.154
13	Ledokombo	9.345
14	Mayang	11.492
15	Mumbulsari	12.262
16	Pakusari	9.505
17	Panti	9.124
18	Patrang	22.295
19	Puger	22.465
20	Rambipuji	24.708
21	Semboro	8.282
22	Silo	17.427
23	Sukorambi	7.576
24	Sukowono	11.499
25	Sumberbaru	18.668
26	Sumberjambe	11.501
27	Sumbersari	34.150

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
28	Tanggul	19.435
29	Tempurejo	10.344
30	Umbulsari	25.222
31	Wuluhan	24.416
	Total	514.859

Sumber: J-Satudata, (2024)

2. Profil Dinas Koperasi dan Unit Mikro Kabupaten Jember

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember ini terbentuk bermula dengan adanya Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sampai pada akhirnya tercetus Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016⁸⁴. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dipimpin oleh Ibu Sartini. Lembaga ini bergerak dibidang jasa yaitu sebuah lembaga dinas yang membantu melaksanakan pembinaan pengembangan kelembagaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah serta memberikan perizinan keterangan usaha kepada usaha yang didirikan masyarakat untuk masyarakat. Sehingga pemberdayaan dan pemberian modal terhadap usaha mikro tersebut dapat membantu masyarakat untuk memudahkan mendirikan serta menjalankan usaha kecil dan menengah. Dasar Hukum Pembentukan Dinas Koperasi dan UMKM, yakni⁸⁵:

- a. UU Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur (Berita Negara Nomor 41 Tahun 1950)

⁸⁴ Reza Alifa Nandiya, "Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan UMKM Di Kabupaten" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sdiddiq Jember, 2024), 143.

⁸⁵ Nandiya, 144.

- b. UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia (Lembaga Negara RI Nomor 116 Tahun 1992 , Tambahan Negara Nomor 3502)
- c. UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (Lembaran Negara RI Nomor 76 Tahun 1995, Tambahan Negara Nomor 3611)
- d. UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Nomor 125, Tambahan Negara 4437)
- e. UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaga Negara RI Nomor 126 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438)
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 825 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara RI Nomor 54 Tahun 2000, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952)
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 14 , Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4262)
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Peraturan Negara RI Nomor 4263)
- i. Keputusan Bersama Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/SKB/M.PAN/4/2003 dan Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8

Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Nomor 9 Tahun 2000 tentang Kewenangan Nomor 18)

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan *hypothesis testing study* (studi pengujian hipotesis) yang digunakan guna tahapan analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah indikator dan pernyataan. Adapun kuesioner terdiri dari *financial technology* (X2) 8 pernyataan, *financial literacy* (X2) 8 pernyataan, dukungan pemerintah (Xmod) serta kualitas laporan keuangan (Y) 6 pernyataan. Sehingga jika dijumlahkan menjadi 28 pernyataan. Lebih jelasnya, kuesioner ini diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Jember.

1. Responden Berdasarkan Pendidikan

Merujuk pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penelitian ini terdiri dari 40 responden pelaku UMKM. Dari responden tersebut dikelompokkan berdasarkan sektor pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD/Sederajat	5	12,50%
SMP/Sederajat	1	2,50%
SMA/Sederajat	21	52,50%
Diploma (D1/D2/D3)	2	5,00%
Sarjana (S1)	11	27,50%
Pascasarjana (S2)	0	0,00%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 40 responden pelaku UMKM mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada jenjang SMA atau sederajat yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 52,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada tingkat pendidikan menengah atas yang secara umum mencerminkan kesiapan dasar dalam menjalankan usaha dari segi kemampuan membaca menulis dan berhitung namun belum tentu memiliki bekal pengetahuan manajerial atau kewirausahaan formal yang lebih dalam. Sebanyak 11 responden atau 27,50 persen memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Sarjana atau S1 yang mengindikasikan adanya sebagian pelaku usaha yang telah menempuh pendidikan tinggi dan berpotensi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap aspek penting dalam pengelolaan usaha seperti strategi bisnis pemasaran dan keuangan.

Sementara itu 5 responden atau 12,50 persen hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD atau sederajat dan 1 responden atau 2,50 persen lulusan SMP atau sederajat. Jumlah ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM dengan pendidikan formal rendah yang tetap berusaha untuk mandiri secara ekonomi melalui kegiatan usaha. Di sisi lain jumlah responden dengan latar belakang pendidikan Diploma hanya sebanyak 2 orang atau 5,00 persen dan tidak terdapat responden yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Pascasarjana. Data ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di lokasi penelitian sebagian besar berasal dari kalangan menengah dalam hal pendidikan dan pengembangan

kapasitas melalui pelatihan atau pendampingan usaha bisa menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha terutama bagi mereka yang belum mendapatkan pendidikan tinggi formal.

2. Responden Berdasarkan Skala Usaha

Merujuk pada UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, maka responden dikelompokkan berdasarkan skala usaha mikro kecil dan menengah. Adapun hasil dari pengelompokan responden tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Responden Berdasarkan Skala Usaha

Skala Usaha	Frekuensi	Presentase
Mikro (<Rp.300 juta)	29	72,50%
Kecil (.Rp300 juta - Rp2,5 Miliar)	9	22,50%
Menengah (.Rp2,5 Miliar - Rp 50Miliar)	2	5,00%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga skala usaha yaitu mikro kecil dan menengah. Dari total 40 responden diketahui bahwa mayoritas atau sebanyak 29 responden menjalankan usaha dalam kategori mikro dengan aset usaha di bawah Rp300 juta yang setara dengan 72,50 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang terlibat dalam penelitian masih berada pada tahap awal dalam pengembangan bisnis mereka dengan keterbatasan modal dan kapasitas produksi yang relatif kecil. Pelaku usaha mikro umumnya menjalankan

kegiatan usahanya secara mandiri atau melibatkan tenaga kerja dalam jumlah sangat terbatas serta memiliki akses yang terbatas terhadap pembiayaan dan teknologi.

Selanjutnya sebanyak 9 responden atau 22,50 persen termasuk dalam kategori usaha kecil dengan nilai aset antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Usaha kecil ini umumnya sudah memiliki struktur organisasi yang lebih baik dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding usaha mikro. Sementara itu, hanya 2 responden atau 5,00 persen yang tergolong dalam usaha menengah dengan aset antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Jumlah ini menunjukkan bahwa pelaku usaha menengah masih sangat sedikit dalam kelompok responden penelitian ini. Dengan dominasi usaha mikro dan kecil dapat disimpulkan bahwa kebutuhan penguatan kapasitas usaha seperti akses modal pendampingan bisnis dan pelatihan manajerial masih menjadi prioritas penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

3. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dalam melihat karakteristik pelaku UMKM tidak hanya pendidikan dan skala usaha yang penting untuk dianalisis tetapi juga lama usaha yang telah dijalankan. Lama usaha dapat mencerminkan tingkat pengalaman serta ketahanan pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Semakin lama suatu usaha bertahan maka semakin besar pula kemungkinan bahwa usaha tersebut telah melewati berbagai fase

pertumbuhan dan tantangan sehingga memiliki tingkat kematangan usaha yang lebih baik.

Tabel 4.4
Hasil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 1 tahun	9	22,50%
1-3 tahun	16	40,00%
4-6 tahun	6	15,00%
lebih dari 6 tahun	9	22,50%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan data yang dihimpun dari 40 responden diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 16 responden menjalankan usahanya dalam rentang waktu 1 hingga 3 tahun yaitu sebesar 40 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih berada pada fase awal pengembangan usaha dan kemungkinan masih mencari bentuk serta strategi yang paling tepat untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Sebanyak 9 responden atau 22,50 persen merupakan pelaku usaha dengan lama usaha kurang dari 1 tahun yang menunjukkan adanya partisipasi pelaku baru dalam dunia UMKM. Sementara itu 6 responden atau 15 persen telah menjalankan usahanya selama 4 sampai 6 tahun dan 9 responden lainnya atau 22,50 persen telah bertahan lebih dari 6 tahun. Jumlah ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden masih dalam tahap awal tetapi terdapat pula pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman cukup panjang sehingga bisa menjadi contoh dan sumber pembelajaran bagi pelaku lainnya.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif Distribusi Jawaban Responden

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang biasanya digunakan guna melakukan analisis sebuah data dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan data penelitian yang sudah dikumpulkan sebagaimana yang telah tercantum untuk pembuatan kesimpulan secara umum. Melalui statistik deskriptif dapat disajikan data berupa grafik, tabel, median perhitungan mean rata-rata serta presentase lainnya.

a. Distribusi Jawaban Responden Tentang *Financial Technology* (X1)

Variabel X1 pada penelitian ini adalah *financial technology* dengan rincian 8 pertanyaan item yang ditujukan kepada responden untuk digunakan dalam pengukuran. Adapun hasil penelitian jawaban responden terhadap variabel finansial teknologi yakni:

Tabel 4.5

Frekuensi Jawaban Responden Tentang *Financial Technology*

Item Kuisisioner	<i>Financial Technology</i>				
	Nilai Presentase%				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
FT1	8%	10%	10%	33%	40%
FT2	8%	8%	8%	45%	33%
FT3	10%	15%	23%	28%	25%
FT4	8%	8%	18%	33%	35%
FT5	10%	10%	18%	33%	30%
FT6	8%	13%	5%	35%	40%
FT7	8%	10%	15%	40%	28%
FT 8	10%	13%	23%	28%	28%
Mean	8%	11%	15%	34%	32%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Distribusi jawaban responden terhadap *variabel financial technology* (X1) yang diukur melalui delapan item kuesioner menunjukkan kecenderungan jawaban yang cukup positif. Item-item tersebut meliputi aspek kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi penggunaan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan transaksi pemanfaatan sistem pembayaran digital serta keamanan dan kepercayaan terhadap layanan *fintech*. Data menunjukkan bahwa rata-rata persentase responden yang menjawab setuju (S) sebesar 34% dan sangat setuju (SS) sebesar 32% sehingga lebih dari separuh responden memberikan respon positif terhadap penerapan *financial technology*.

Jika dilihat secara lebih rinci mayoritas responden cenderung memberikan penilaian sangat setuju pada item FT1 yang berkaitan dengan kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi sebesar 40%. Item FT2 juga menunjukkan tingkat setuju yang tinggi yaitu 45% dalam hal penggunaan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan transaksi. Pada FT6 yang berkaitan dengan keamanan layanan *fintech* tercatat persentase sangat setuju tertinggi yaitu 40%. Sementara itu respon netral (N) paling banyak muncul pada item FT3 dan FT8 yang masing-masing mencapai 23% menandakan masih adanya beberapa keraguan responden terhadap aspek-aspek tertentu.

Secara keseluruhan persentase jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) relatif rendah masing-masing rata-rata hanya 11% dan 8%. Hal ini memperkuat bahwa responden memiliki tingkat

penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam layanan keuangan. Dengan melibatkan 40 responden hasil ini menunjukkan bahwa *financial technology* sebagai variabel bebas (X1) dipersepsikan cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan berbasis teknologi.

b. Distribusi Jawaban Responden Tentang *Financial Literacy* (X2)

Variabel X2 pada penelitian ini adalah *Financial Literacy* dengan rincian 8 pertanyaan item yang ditujukan kepada responden untuk digunakan dalam pengukuran. Adapun hasil penelitian jawaban responden terhadap variabel finansial teknologi yakni:

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden Tentang *Financial Literacy*

<i>Financial Literacy</i>					
Item Kuisiонер	Nilai Presentase%				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
FL1	8%	13%	13%	25%	43%
FL2	8%	5%	10%	35%	43%
FL3	5%	13%	13%	38%	33%
FL4	18%	13%	13%	25%	33%
FL5	5%	13%	23%	43%	18%
FL6	3%	10%	25%	40%	23%
FL7	5%	8%	20%	28%	40%
FL8	5%	10%	13%	45%	28%
Mean	7%	10%	16%	35%	32%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel *Financial Literacy* (X2) yang diukur melalui delapan item kuisiонер menunjukkan hasil yang positif. Aspek-aspek yang diukur meliputi

pemahaman dasar tentang keuangan seperti pendapatan pengeluaran dan tabungan pengetahuan tentang pengelolaan utang dan investasi kemampuan menyusun serta mengelola anggaran keuangan dan pemahaman terhadap risiko keuangan. Rata-rata persentase jawaban setuju (S) sebesar 35% dan sangat setuju (SS) sebesar 32% menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan data persentase jawaban sangat setuju paling tinggi ditemukan pada item FL1 dan FL2 masing-masing sebesar 43% yang berkaitan dengan pemahaman dasar keuangan dan pengetahuan pengelolaan utang serta investasi. Item FL8 tentang pemahaman risiko keuangan juga menunjukkan tingkat setuju yang cukup tinggi yaitu sebesar 45%. Di sisi lain jawaban netral (N) cenderung muncul pada FL6 sebesar 25% menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang belum sepenuhnya yakin dengan kemampuannya dalam mengelola anggaran keuangan.

Secara umum rata-rata persentase jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) masing-masing hanya sebesar 10% dan 7% yang berarti ketidakpastian atau penolakan terhadap pernyataan yang diajukan relatif rendah. Dengan melibatkan 40 responden hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat Financial Literacy mereka sudah berada pada kategori baik sehingga dapat mendukung perilaku keuangan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Distribusi Jawaban Responden Tentang Dukungan Pemerintah (Xmod)

Variabel Xmod pada penelitian ini adalah Dukungan Pemerintah dengan rincian 6 pertanyaan item yang ditujukan kepada responden untuk digunakan dalam pengukuran. Adapun hasil penelitian jawaban responden terhadap variabel dukungan pemerintah yakni:

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Dukungan Pemerintah

Item Kuisisioner	Nilai Presentase%				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
DK2	15%	23%	20%	28%	15%
DK3	5%	10%	28%	30%	28%
DK5	5%	5%	25%	38%	28%
DK6	5%	10%	15%	30%	40%
DK7	5%	13%	13%	28%	43%
DK8	5%	5%	23%	33%	35%
Mean	7%	11%	20%	31%	31%

Sumber : Data diolah Penulis, (2025)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel Dukungan Pemerintah (Xmod) yang diukur melalui enam item kuisisioner menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup positif. Aspek-aspek yang dinilai meliputi penyediaan pelatihan dan edukasi keuangan untuk UMKM penyediaan insentif atau subsidi kemudahan akses permodalan serta regulasi dan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM. Secara umum rata-rata persentase jawaban setuju (S) dan

sangat setuju (SS) masing-masing sebesar 31% yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dinilai cukup baik oleh para responden.

Secara rinci jawaban sangat setuju paling tinggi terdapat pada item DK7 sebesar 43% yang berkaitan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi UMKM. Selanjutnya pada item DK6 yang membahas kemudahan akses permodalan tercatat persentase sangat setuju sebesar 40%. Sementara itu respon netral (N) paling banyak ditemukan pada item DK3 sebesar 28% yang menunjukkan bahwa sebagian responden masih belum sepenuhnya yakin terhadap efektivitas dukungan yang diberikan dalam bentuk insentif atau subsidi.

Rata-rata persentase jawaban tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) masing-masing sebesar 11% dan 7% sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat ketidakpuasan terhadap dukungan pemerintah relatif rendah. Dengan melibatkan 40 responden hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun ada beberapa keraguan dukungan pemerintah terhadap UMKM terutama dalam aspek digitalisasi keuangan tetap dipandang positif dan cukup membantu dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

d. Distribusi Jawaban Responden Tentang Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel Y pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan dengan rincian 6 pertanyaan item yang ditujukan kepada

responden untuk digunakan dalam pengukuran. Adapun hasil penelitian jawaban responden terhadap variabel kualitas laporan keuangan yakni:

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan					
Item Kuisisioner	Nilai Presentase%				
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
KLK1	15%	30%	23%	25%	8%
KLK2	10%	25%	23%	23%	20%
KLK3	3%	20%	23%	43%	13%
KLK4	5%	13%	33%	30%	20%
KLK5	3%	20%	25%	28%	25%
KLK6	8%	15%	23%	35%	20%
KLK7	5%	13%	13%	40%	30%
KLK8	5%	13%	15%	38%	30%
Mean	7%	18%	22%	33%	21%

Sumber: Data diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil distribusi jawaban dari 40 responden mengenai kualitas laporan keuangan terlihat bahwa mayoritas responden memilih kategori setuju (S) dengan persentase rata-rata sebesar 33 persen dan sangat setuju (SS) sebesar 21 persen. Pada indikator KLK1 yang mengukur kepatuhan terhadap standar akuntansi sebanyak 25 persen responden memilih setuju dan 8 persen memilih sangat setuju. Indikator KLK2 yang berkaitan dengan keakuratan laporan keuangan menunjukkan 23 persen responden setuju dan 20 persen sangat setuju.

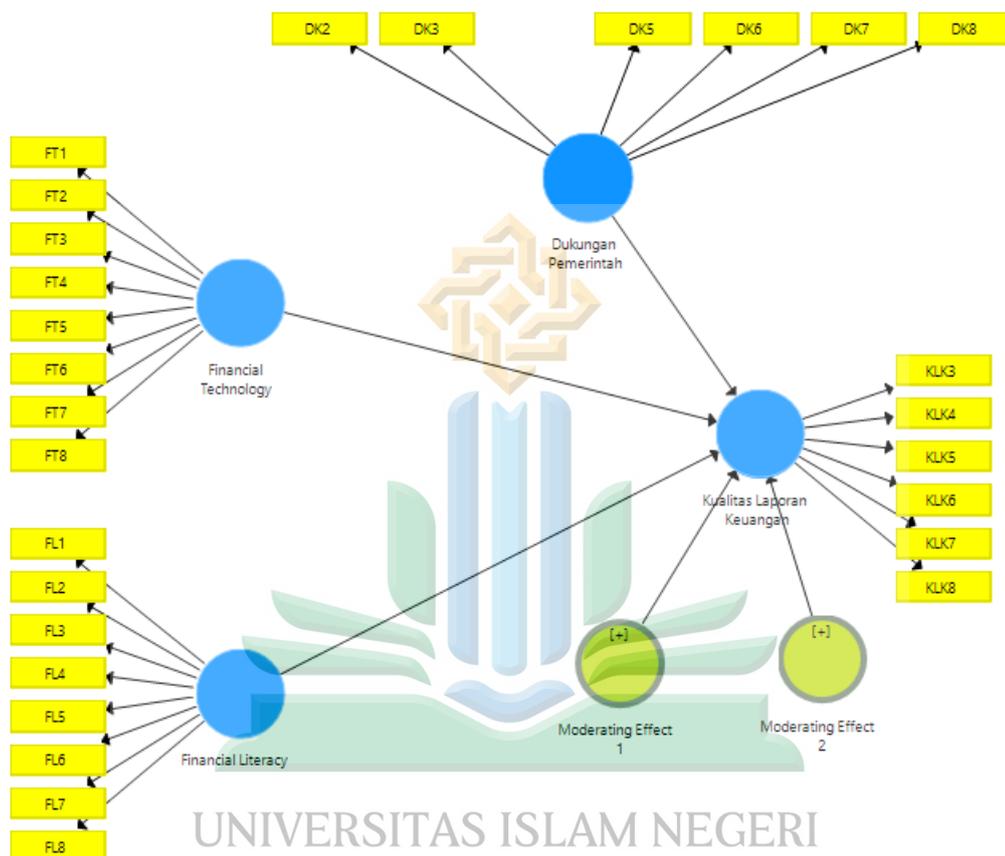
Selanjutnya pada indikator KLK3 yang menilai keteraturan laporan keuangan sebanyak 43 persen responden memilih setuju dan 13 persen memilih sangat setuju. Indikator KLK4 menunjukkan 30 persen responden setuju dan 20 persen sangat setuju terhadap keteraturan penyusunan laporan. Sedangkan pada indikator KLK5 sampai dengan KLK8 juga menunjukkan kecenderungan mayoritas responden memilih kategori setuju dengan persentase yang cukup dominan di atas 28 persen untuk setuju dan di atas 20 persen untuk sangat setuju pada beberapa indikator.

Secara keseluruhan hasil rata-rata menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Hal ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM atau pihak yang terlibat telah berupaya menyusun laporan keuangan dengan baik akurat teratur serta relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Meskipun begitu masih terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju sehingga tetap diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam aspek kualitas laporan keuangan.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada dasarnya terdapat pengelompokan model pengukuran menjadi evaluasi terhadap model reflektif dan normatif. Penelitian ini pada setiap variabel menggunakan model jenis reflektif. Adapun evaluasi terhadap jenis model ini terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan serta

reliabilitas. Merujuk pada total indikator yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini, maka bentuk PLS sebagai patokan penelitian ini dilakukan sebagai berikut



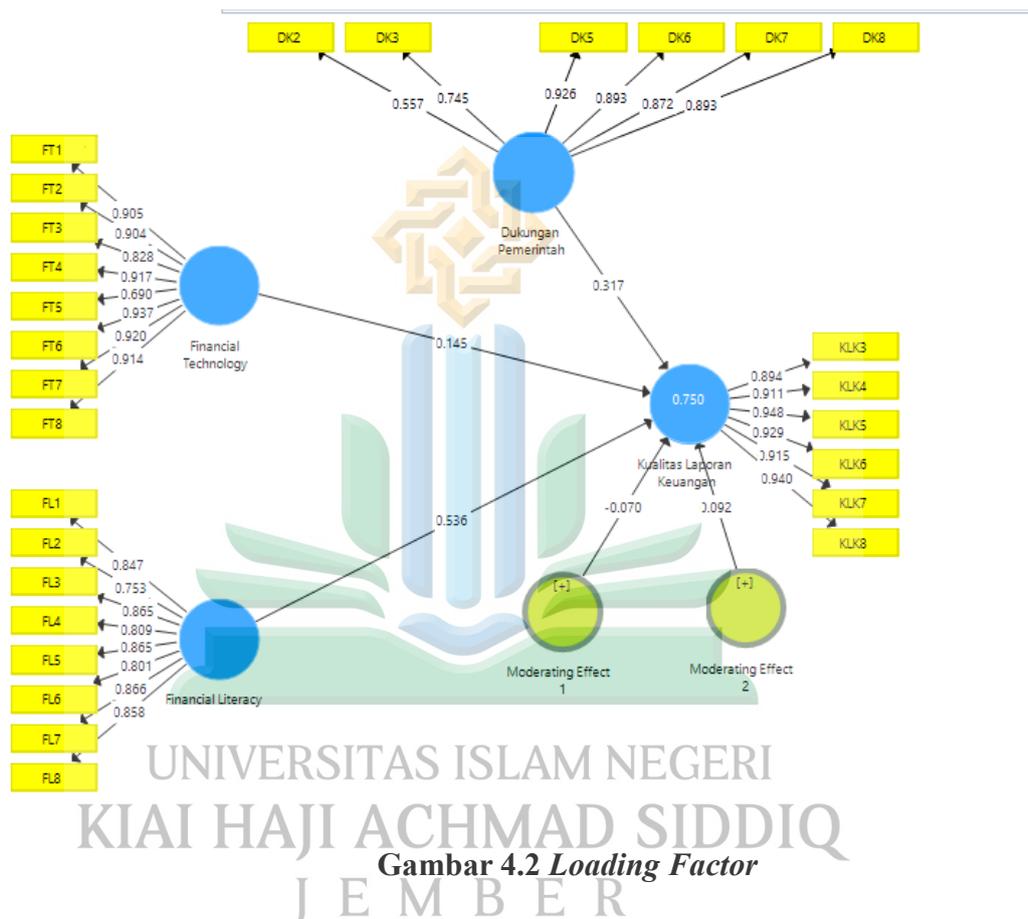
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.1 Model PLS

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Rule of thumb pada evaluasi ini merujuk pada nilai loading factor. Lebih jelasnya, nilai loading factor di atas 0,7 dianggap ideal karena menunjukkan hubungan yang signifikan dan validitas yang tinggi, sedangkan nilai di atas 0,5 masih dapat diterima. Namun, indikator dengan loading factor di bawah 0,5 harus dikeluarkan dari model karena tidak memenuhi kriteria validitas. Selain loading factor,

validitas konvergen juga dinilai melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE lebih dari 0,5 menandakan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari setengah variasi indikator-indikatornya, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik.



Gambar 4.2 Loading Factor

Dapat dilihat pada gambar tersebut ditemukan bahwa hampir indikator variabel mempunyai nilai *loading factor* di atas 0,7. Namun terdapat 1 indikator pada variabel dukungan pemerintah yang mempunyai nilai 0,557. Namun dalam pernyataan Yamin dan Kurniawan nilai loading factor lebih dari 0,5 masih dapat diterima. Maka dari itu, semua indikator valid serta ideal dalam mengukur

konstruk latennya sehingga bisa dilanjutkan pada evaluasi tahap selanjutnya.

Tabel 4.9
Output Outer Loading

	<i>Financial Technology (X1)</i>	<i>Financial Literacy (X2)</i>	<i>Dukungan Pemerintah (M)</i>	<i>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</i>
FT1	0.905			
FT2	0.904			
FT3	0.828			
FT4	0.917			
FT5	0.690			
FT6	0.937			
FT7	0.920			
FT8	0.914			
FL1		0.847		
FL2		0.753		
FL3		0.865		
FL4		0.809		
FL5		0.865		
FL6		0.801		
FL7		0.866		
FL8		0.858		
DK2			0.557	
DK3			0.745	
DK5			0.926	
DK6			0.893	
DK7			0.872	
DK8			0.893	
KLK3				0.894
KLK4				0.911
KLK5				0.948
KLK6				0.929
KLK7				0.915
KLK8				0.940

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Merujuk pada tabel *output outer loading* di atas ditemukan hasil pada seluruh indikator mempunyai *loading factor* di setiap konstruksinya telah mampu memenuhi ketentuan *convergent validity*. Hal ini dikarenakan seluruh *output outer loading* di tiap indikator sudah di atas ketentuan yang ada yakni dengan nilai lebih dari 0,70.

Tabel 4.10
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
<i>Financial Technology</i>	0.775
<i>Financial Literacy</i>	0.696
Dukungan Pemerintah	0.680
Kualitas Laporan Keuangan	0.852

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Berdasarkan pada tabel tersebut, ditemukan bahwa output nilai AVE pada *financial technology* (0,775), *financial literacy* (0,696), dukungan pemerintah (0,680) serta kualitas laporan keuangan dengan nilai (0,852). Pada rincian nilai tersebut memuat kesimpulan seluruh output nilai AVE mempunyai nilai lebih dari 0,5. Dalam artian validitas konvergen dapat dikatakan baik ketika variabel laten bisa memberikan dasar rata-rata dengan nilai di atas setengah variance indikator tersebut. Dengan adanya nilai tersebut sudah bisa menunjukkan presentase konstruk bisa menjelaskan variabel yang ada pada setiap indikator.

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Evaluasi pada tahap ini berkaitan dengan prinsip pengukuran konstruk yang tentunya berbeda dan tidak akan mempunyai korelasi

tinggi. Validitas diskriminan ini akan diukur melalui antara hasil *cross loading* dengan konstruksya. Variabel jenis reflektif validitas diskriminannya dapat dilihat dari hasil *cross loading*nya. Dalam hal ini *cross loading* mempunyai fungsi guna membandingkan hasil korelasi indikator dengan konstruk dari blok yang lainnya. Ketika korelasi yang terjadi antara indikator dengan konstruk nilainya lebih tinggi dari korelasi konstruk blok yang lain. Maka konstruk tersebut dapat diprediksi ukuran blok tersebut lebih baik dari blok lainnya.

Tabel 4.11
Hasil Nilai *Cross Loading*

	<i>Financial Technology</i>	<i>Financial Literacy</i>	Dukungan Pemerintah	Kualitas Laporan Keuangan
FT1	0.905	0.861	0.517	0.693
FT2	0.904	0.772	0.628	0.704
FT3	0.828	0.639	0.522	0.578
FT4	0.917	0.775	0.601	0.674
FT5	0.690	0.544	0.383	0.538
FT6	0.937	0.839	0.556	0.749
FT7	0.920	0.766	0.540	0.696
FT8	0.914	0.834	0.643	0.831
FL1	0.822	0.847	0.529	0.776
FL2	0.598	0.753	0.445	0.610
FL3	0.780	0.865	0.556	0.715
FL4	0.746	0.809	0.385	0.661
FL5	0.749	0.865	0.426	0.633
FL6	0.636	0.801	0.460	0.688
FL7	0.716	0.866	0.412	0.635
FL8	0.700	0.858	0.424	0.708
DK2	0.587	0.558	0.557	0.561
DK3	0.414	0.402	0.745	0.385
DK5	0.566	0.486	0.926	0.677

	<i>Financial Technology</i>	<i>Financial Literacy</i>	Dukungan Pemerintah	Kualitas Laporan Keuangan
DK6	0.465	0.408	0.893	0.501
DK7	0.578	0.441	0.872	0.564
DK8	0.443	0.380	0.893	0.571
KLK3	0.738	0.853	0.639	0.894
KLK4	0.682	0.710	0.591	0.911
KLK5	0.719	0.743	0.583	0.948
KLK6	0.691	0.665	0.614	0.929
KLK7	0.782	0.802	0.684	0.915
KLK8	0.716	0.729	0.637	0.940

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Output cross loading menunjukkan setiap *cross loading* yang dihasilkan pada indikator mempunyai korelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruksinya masing-masing. Oleh karenanya bisa disimpulkan bahwasanya *output cross loading* dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

c. Uji Reliabilitas

Dalam jenis evaluasi uji reliabilitas berfungsi guna menunjukkan konsistensi, akurasi serta ketetapan suatu alat analisis dalam melakukan pengukuran. Pada PLS terdapat dua metode diantaranya *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. *Rule of thumb* jenis ini yakni nilai *alpha* dan *composite reliability* harus mempunyai nilai di atas 0,7.

Tabel 4.12
Hasil Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Financial Technology	0.957	0.965
Financial Literacy	0.937	0.948
Dukungan Pemerintah	0.899	0.925
Kualitas Laporan Keuangan	0.965	0.972

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Setelah dilakukannya pengukuran ditemukan nilai *cronbach's alpha* pada *financial technology* (0,957), *financial literacy* (0,937), dukungan pemerintah (0,899) serta kualitas laporan keuangan (0,965). Sementara nilai *composite reliability* yang tertera pada variabel *financial technology* (0,965), *financial literacy* (0,948), dukungan pemerintah (0,925) serta kualitas laporan keuangan (0,972).

Berdasarkan pada rincian kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk yang ada mempunyai nilai *cronbach's alpha* serta *composite reliability* dengan kategori lebih baik. Hal ini dikarenakan semua nilai yang ada di atas batas syaratnya yakni 0,7. Sehingga bisa dikatakan bawa indikator dalam penelitian ini reliabel.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Terdapat dua model pengukuran dalam penelitian ini diantaranya *outer model* dan *inner model*. Adapun evaluasi *inner model* (model struktural) sebagai berikut

a. Nilai *Coefficient Determination* atau Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam konteks pengukuran suatu proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka otomatis semakin baik kemampuan model dalam memberikan penjelasan terkait variabel endogen⁸⁶. R^2 memberikan informasi tentang kekuatan model prediktif, di mana nilai yang tinggi menunjukkan model penelitian yang kuat. Adapun kriteria hasil dari nilai R^2 terdiri dari tiga tingkatan diantaranya 0,67 menunjukkan bahwa model tersebut baik atau substansial, 0,33 dengan tingkatan model moderat dan 0,19 menunjukkan model yang diukur dikatakan lemah.

Tabel 4.13
Hasil Nilai *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0.789	0.750

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Berdasarkan tingkatan tersebut maka nilai pada tabel di atas menunjukkan hasil yang baik atau substansial. Dimana variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai 0,789 sehingga mampu menjelaskan variabilitas. *Financial technology*, *financial literacy*, dan dukungan pemerintah mampu menjelaskan variability konstruk dari kualitas laporan keuangan sebesar 78,9%. Sementara sisanya yakni 21,1% dijelaskan atau dipengaruhi dari konstruk lainnya yang tidak diasumsikan pada hipotesis penelitian ini.

⁸⁶ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, 153.

b. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Dalam hal ini *Q-Square* bertujuan guna mengukur kebaikan nilai observasi yang dihasilkan model serta parameternya. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan model memiliki nilai *predictive relevance*. Sedangkan nilai *Q-Square* yang memiliki nilai kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. *Q square* ini dapat dilihat berdasarkan proses *blindfolding* yang dilakukan pada *software SmartPLS*. Adapun hasil yang didapat yakni:

Tabel 4.14
Hasil Nilai Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - \text{SSE}/\text{SSO})$
Dukungan Pemerintah	240.000	240.000	
<i>Financial Literacy</i>	320.000	320.000	
<i>Financial Technology</i>	320.000	320.000	
Kualitas Laporan Keuangan	240.000	94.302	0.607

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Berdasarkan hasil uji *blindfolding* pada tabel tersebut, *Q-square* dalam kualitas laporan keuangan sebesar 0,607. Merujuk pada nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *predictive relevance* dikatakan baik karena mempunyai lebih dari 0.

c. *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit berfungsi guna memberikan validasi kinerja model secara keseluruhan. GoF ialah sebuah ukuran tunggal guna memberikan validasi performa gabungan antara model pengukuran

dengan model struktural atau antara *inner model* dengan *outer model*. Nilai GoF didapatkan dari hasil *average communalities index* yang dikalikan dengan nilai R^2 model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*).

Tabel 4.15
Hasil Nilai Goodness of Fit

Item	R2	Communality
<i>Financial Technology</i>		0.775
<i>Financial Literacy</i>		0.696
Dukungan Pemerintah		0.680
Kualitas Laporan Keuangan	0.775	0.852
Mean	0.775	0.750

Sumber: Data diolah SEM-PLS

Berdasarkan tabel maka perhitungan nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikali dengan nilai model R2. Adapun rumus yang bisa digunakan dalam penelitian ini guna mencari nilai GoF yakni:

$$GoF = \sqrt{COM \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0.775 \times 0,750}$$

$$GoF = \sqrt{0.775 \times 0,750}$$

$$GoF = \sqrt{0.58125}$$

$$GoF = 0.7623$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai GoF sebesar 0.7623 sehingga bisa dikatakan mempunyai nilai GoF yang besar. Hal

ini mempunyai artian bahwa model penelitian ini valid dan performanya baik.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat diukur dimulai dari uji signifikansi yang terdapat pada tabel *total effect* yang dilihat *p-values* dan tabel t-statistik. Selain itu, skor *koefisien path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai t-statistik harus berada pada nilai di atas 1,96. Hal ini ditunjukkan guna hipotesis dua ekor (*two-tailed*) serta lebih besar dari nilai 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dalam konteks uji hipotesis pada alpha 5% hingga power dengan nilai 80%⁸⁷.

a. Hipotesis 1

Ho1 = *Financial technology* (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Ha1 = *Financial technology* (X1) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.16
Path Coefficients Hipotesis 1

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (/O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Technology -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	0.145	0.165	0.182	0.799	0.424

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

⁸⁷ Thaniedsa, "Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Brand Switching Dengan Variety Seeking Sebagai Moderasi, 94."

Nilai t-statistik pada *financial technology* (X1) terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai nilai sebesar 0,799 serta *p-value* sebesar 0,424. Nilai t-statistik tersebut kurang dari 1,96 dan *p-value* lebih besar dari 0,005 tingkat signifikansinya. Maka bisa disimpulkan bahwa kemampuan pelaku UMKM di Kabupaten Jember dalam menggunakan *financial technology* baik dalam penyusunan laporan keuangan maupun menjalankan bisnisnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *financial technology* semakin berkembang, pelaku UMKM di Kabupaten Jember belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk meningkatkan kualitas laporannya. Faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya pelatihan⁸⁸, serta kebiasaan konvensional dalam pencatatan keuangan dapat menjadi penyebab mengapa *financial technology* belum berdampak signifikan. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih lanjut seperti edukasi, pendampingan dan penguatan literasi digital agar pemanfaatan *financial technology* benar-benar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

⁸⁸ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.

b. Hipotesis 2

Ho2 = Dukungan pemerintah (Xmod) tidak dapat memoderasi *financial technology* (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Ha2 = Dukungan pemerintah (Xmod) tidak dapat memoderasi *financial technology* (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Tabel 4.17
Path Coefficients Hipotesis 2

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (/O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Technology</i> * Dukungan Pemerintah -> Kualitas Laporan Keuangan_	-0.070	-0.138	0.170	0.412	0.680

Sumber: Data diolah SEM-PLS, (2025)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis, dapat terlihat nilai t-statistik yang diperoleh pada hipotesis 3 yakni 0,412 serta p-valuenya sebesar 0,680. Merujuk pada hasil tersebut pada dasarnya dapat diinterpretasikan bahwa dukungan pemerintah dapat memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hubungan variabel dukungan pemerintah dalam memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat dilanjutkan. Hal ini diakibatkan oleh PLS ini merupakan suatu teknik menguji model struktural dan pengukuran. Dimana pada efek moderasi bisa dilakukan dalam kondisi hubungan langsung variabel independen terhadap dependen signifikan. Jika hasilnya tidak signifikan otomatis efek moderasi tidak bisa dilanjutkan. Merujuk

pada hasil hipotesis 1 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 tidak bisa diteruskan.

c. Hipotesis 3

Ho3 = *Financial literacy* (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Ha3 = *Financial literacy* (X1) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.18
Path Coefficients Hipotesis 3

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Literacy_ -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	0.536	0.543	0.158	3.389	0.001

Sumber: Data diolah SEM PLS, (2025)

Nilai t-statistik *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 3.389 dan *p value* sebesar 0,001. Nilai t-statistik yang diperoleh lebih dari 1.96 dan *p value* kurang dari 0.05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM di Kabupaten Jember berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan mereka. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan cenderung

menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM menjadi faktor penting yang perlu terus didorong melalui program edukasi dan pelatihan keuangan agar mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih profesional dan berkelanjutan.

d. Hipotesis 4

Ho4 = Dukungan pemerintah (Xmod) tidak dapat memoderasi *financial literacy* (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Ha4 = Dukungan pemerintah (Xmod) tidak dapat memoderasi *financial literacy* (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Tabel 4.19
Path Coefficients Hipotesis 4

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Financial Literacy * Dukungan Pemerintah -> Kualitas Laporan Keuangan_	0.092	0.161	0.158	0.583	0.560

Sumber: Data diolah SEM PLS, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-statistik pada hubungan Financial Literacy yang dimoderasi oleh Dukungan Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,583 dengan p-value sebesar 0,560. Nilai t-statistik tersebut jauh lebih kecil dari 1,96 dan p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah tidak

mampu memoderasi pengaruh financial literacy terhadap kualitas laporan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Dengan demikian, H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dukungan dari pemerintah, pengaruh financial literacy terhadap kualitas laporan keuangan tetap berjalan sendiri tanpa adanya penguatan atau pelemahan yang signifikan dari dukungan pemerintah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah belum optimal dalam memperkuat hubungan antara tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dengan peningkatan kualitas laporan keuangannya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology* (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel *financial technology* (X1) terhadap kualitas laporan keuangan 0,799 serta *p-value* dengan nilai 0,424. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96 serta *p-value* lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *financial technology* dari pelaku UMKM di Kabupaten Jember tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan beberapa fenomena yang menjadi faktor selama dilakukannya penelitian. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang belum memahami sepenuhnya cara

menggunakan *financial technoogy* dalam penyusunan laporan keuangan. Faktanya mereka hanya memanfaatkan *financial technology* dalam transaksi pembayaran seperti penggunaan *e-wallet* dan QRIS. Kebiasaan mayoritas UMKM juga masih mempertahankan pencatatan keuangan secara manual dengan pembukuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Sartini Kepala Dinas Koperasi dan UMKM yang menyatakan bahwa

“Kalo fintech sendiri pelaku UMKM di Kabupaten Jember masih proses transaksi pembelian saja seperti QRIS. Untuk laporan keuangan, manual saja masih sedikit apalagi memanfaatkan QRIS untuk pencatatan keuangannya”.

Fenemonea tersebut terjadi karena kurangnya pelatihan khusus serta keterbatasan pengetahuan literasi digital sehingga belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM. Meskipun DISKOPUM sendiri pada dasarnya sudah melakukan banyak program pemberdayaan UMKM. Namun program tersebut kebanyakan terfokus pada kewirausahaan, *branding* produk, sertifikasi halal dan sejenisnya. Dalam konteks proram yang terfokus pada penggunaan *fintech* dan laporan keuangan diketahui masih terealisasikan 2 kali dalam tahun 2023-2024. Program tersebut juga merupakan program dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Provinsi Jawa Timur yang dikhusus pada daerah kerassidenan besuki. Sehingga hanya ada 15 orang dalam dua pertemuan yang berbeda yakni 30 pelaku UMKM saja yang mendapat pelatihan tersebut.

Merujuk pada pernyataan Ibu Sartini yang menyatakan bahwa adanya pelatihan belum menjamin pelaku UMKM Jember ini mengaplikasikannya langsung dan konsisten dalam menjalankan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Artikel dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Maros tahun 2024 juga menemukan hal yang sama. Dimana penerapan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Sekretariat DPRD Kabupaten Maros⁸⁹. Meskipun demikian penelitian tersebut memberikan penegasan akan pentingnya penerapan teknologi informasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Vanda Nor Depinda (2024) penggunaan *financial technology* cukup tinggi namun dalam hal pencatatan transaksi keuangan pemakaiannya sangat rendah⁹⁰.

Hasil analisis data hipotesis ini juga diperkuat oleh *Technology Accepted Model* (TAM). Dimana *TAM Theory* menyatakan adopsi teknologi bergantung pada persepsi kemudahan dan manfaat⁹¹. Faktanya *fintech* pada zaman sekarang sudah dianggap mudah digunakan untuk transaksi bisnis namun kebanyakan UMKM belum melihat manfaat secara langsung dari penyusunan laporan keuangan.

Pada *Agency Theory* ditegaskan seharusnya laporan keuangan ini menjadi perantara alat guna mengurangi kesenjangan informasi yang

⁸⁹ Nabila Zubaidi, Dwi Cahyono, and Astrid Maharani, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 2 (2024): 68, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>.

⁹⁰ Vanda Nor Depina, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya” (Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2024), <http://eprints.perbanas.ac.id/12101/>.

⁹¹ Zubaidi, Cahyono, and Maharani, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 79.”

terjadi antara stakeholder dan pelaku usaha. Namun dikarenakan 90% UMKM Jember belum mengenal adanya *fintech* maka laporan yang dihasilkan pun tidak lebih transparan. Dalam perspektif *stakeholder theory* temuan ini akan menjadi bukti ketidakmampuan UMKM dalam memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder seperti bank atau pemerintah akibat rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah daerah khususnya DISKOPUM Kabupaten Jember sudah seharusnya lebih meningkatkan program yang terfokus pada literasi digital dimulai dengan pelatihan khusus laporan keuangan menggunakan *fintech*. Edukasi secara berkelanjutan dan pendampingan intensif diharapkan mampu dalam mendorong UMKM di Kabupaten Jember pada aspek tersebut. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pemanfaatan teknologi dengan lebih maksimal dan menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya hingga menjadi perantara informasi bisnis para stakeholder yang berkepentingan.

2. Pengaruh *Financial Technology* (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan nilai t-statistik pada variabel *financial technology* (Xmod) terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai 0,412 dan *p-value* sebesar 0,680. Oleh karenanya, atas dasar hasil tersebut nilai t-statistik kurang dari 1,96 serta *p-value* lebih dari nilai

signifikansinya 0,05. Maka dapat disimpulkan dukungan pemerintah tidak bisa memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap hasil hipotesis ketiga. Bentuk dukungan yang diberikan pemerintah saat ini masih bersifat konsumtif dan belum menyentuh aspek laporan keuangan UMKM. Sehingga belum bisa menjadi memoderasi pengaruh *fintech* atau *financial literacy* terhadap laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada pernyataan karyawan Warung Mahasiswa yang berada di lokasi Universitas Muhammadiyah Jember, yakni;

“Kalo pelatihan ya gaada, cuman kalo bantuan biasanya pembelian token listrik sama gas LPG 3kg yang bersubsidi. Karena pake itu alhamdulillah berguna banget trus juga mengurangi biaya operasional”

Faktanya bantuan berupa subsidi tersebut bisa meringankan biaya operasional namun tidak langsung meningkatkan kualitas pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Kedua subsidi tersebut lebih mempunyai peran dalam membantu keberlangsungan usaha sehari-hari daripada dalam aspek peningkatan kemampuan manajerial hingga finansial pelaku usaha di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan pemerintah yang belum terintegrasi dengan upaya edukasi atau pelatihan keuangan membuat pengaruhnya terhadap hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan menjadi tidak signifikan.

Merujuk pada laporan kinerja DISKOPUM Jember tahun 2023 kebanyakan program pemerintah masih bersifat umum seperti penyediaan

sarana fisik serta pelatihan manajemen dasar⁹². Sedangkan pemanfaatan teknologi keuangan dengan mengaplikasikan software akuntansi belum menjadi fokus utama pemberdayaan.

Keterbatasan infrastuktur program pemberdayaan juga menjadi faktor penyebab efek moderasi dukungan pemerintah tidak terlihat secara signifikan. Pemerintah daerah melalui DISKOPUM dan PLUT KUMKM Kabupaten Jember baru menjangkau sebagian kecil pelaku UMKM⁹³. Jumlah pelaku usaha yang terlibat tidak diseimbangi dengan adanya kapasitas pelatihan serta inkubasi yang memadai. Hal ini mengakibatkan pemanfaatan *financial technology* belum maksimal oleh pelaku usaha yang sudah mendapat dukungan pemerintah. Kondisi ini dapat dianalisis dari *stakeholder theory*. Dalam tersebut disebutkan pemerintah pada konteks tersebut menjadi salah satu *stakeholder* yang sudah seharusnya berperan aktif dalam pemberdayaan UMKM.

Perlu ditekankan bahwa peran lagi bisa tidak efektif jika hanya dilakukan parsial dan tidak dapat mengatasi akar beberapa permasalahan utama seperti yang tercantum dalam laporan kinerja DISKOPUM. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ibu Sartini Kepala DISKOPUM Kabupaten Jember yang mengemukakan bahwa adanya pelatihan yang diadakan sebenarnya pengaruhnya tidak akan efektif jika peserta tersebut tidak menerapkannya langsung selama menjalankan bisnisnya. Dalam

⁹² Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember 2022*, 15.

⁹³ Raudhia Nur Salsabila M.F Hidayatullah, Vera Susanti, "Strategi Literasi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember," 2023.

TAM *theory* juga dijelaskan dukungan dari lingkungan termasuk pemerintah dapat mempengaruhi persepsi akan manfaat dan kemudahan. Namun manfaat tersebut tidak terasa secara langsung maka artinya dukungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan teknologi.

Keseluruhan hasil hipotesis ketiga dapat disimpulkan efek moderasi variabel dukungan pemerintah tidak terbukti dikarenakan faktor utamanya yakni *financial technology* secara parsial belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam artian peningkatan dukungan yang diberikan pemerintah akan efektif hanya jika pelaku usaha sudah lebih dahulu mampu menggunakan teknologi keuangan secara fungsional dan maksimal. Evaluasi dan perbaikan rancangan program pemberdayaan yang terfokus pada permasalahan aktual UMKM seperti implementasi praktis pencatatan keuangan berbasis digital sangat diperlukan.

3. Pengaruh *Financial Literacy* (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Analisis hipotesis kedua menunjukkan variabel *financial literacy* (X2) mempunyai nilai t-statistik 3.389 dan *p-value* sebesar 0,001. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria agar hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan *financial literacy* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis tersebut menunjukkan pelaku UMKM di Kabupaten Jember mempunyai pemahaman yang baik mengenai dasar keuangan sehingga mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Pemahaman tersebut terdiri dari pencatatan transaksi keuangan harian sederhana, risiko akan keputusan pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan. Jika pelaku UMKM tersebut mempunyai pengetahuan cukup akan hal tersebut maka cenderung mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku hingga lebih mudah dianalisis para *stakeholder* yang berkaitan.

Data yang dikemukakan oleh DISKOPUM Kabupaten Jember dalam laporan kinerjanya pada tahun 2023 juga mendukung hasil tersebut⁹⁴. Dimana salah satu permasalahan utama UMKM yakni minimnya pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan. Selain itu, tak sedikit UMKM belum memahami penggunaan *financial technology* sepenuhnya serta belum mempunyai keterampilan digitalisasi keuangan⁹⁵.

Berkaitan dengan hipotesis tersebut, dalam beberapa penelitian juga ditemukan hasil yang serupa yakni seperti yang dilakukan oleh Fitriani dan Ridjal⁹⁶ serta Sularsih⁹⁷. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejatinya, pelaku usaha

⁹⁴ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 15.

⁹⁵ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember 2022*, 10.

⁹⁶ Fitriani, Syamsul Ridjal, and La Ode Sumail, "Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?", 89

⁹⁷ Sularsih and Wibisono, "Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM, 70."

diwajibkan mempunyai pengetahuan keuangan baik dalam konteks manajemen hingga pelaporan keuangan yang akan mengarahkan mereka dalam alokasi dana hingga penyusunan laporan keuangan. Artinya literasi keuangan menjadi kunci penting dalam membangun sistem pelaporan yang sehat dan transparan.

Merujuk pada teori TAM pemahaman akan kemudahan dan manfaat dalam menggunakan sistem keuangan digital akan memberikan dorongan seseorang guna menerima dan melakukan adopsi teknologi. Pada poin ini literasi keuangan menjadi dasar pelaku UMKM agar mampu merasakan manfaat dari pengelolaan serta pencatatan keuangan secara digitalisasi. Dalam teori *agency* juga selaras dimana laporan keuangan ini termasuk sebuah alat yang digunakan dalam penyampaian informasi pelaku usaha kepada *stakeholder*.

Ketika pelaku UMKM bisa memahami akan pentingnya akuntabilitas maka otomatis akan lebih bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM mempunyai tanggung jawab duna menyediakan akses informasi yang dipercaya melalui laporan keuangan yang disajikan kepada semua *stakeholder*. Sehingga poin kunci pada analisis ini penegasan semakin tingginya pengetahuan literasi keuangan (*financial literacy*) maka semakin besar pula kemampuan UMKM dalam memenuhi kebutuhan dan kepercayaan para *stakeholder*.

Dalam menghadapi *era society 5.0* pelaku UMKM harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan

profesionalisme. Kemampuan dalam memahami keuangan menjadi salah satu fondasi agar pelaku usaha tidak tertinggal dari arus digitalisasi. Oleh karena itu penting bagi pemerintah lembaga pendidikan dan pihak swasta untuk terus mendorong program literasi keuangan yang menyasar pelaku UMKM secara langsung agar mereka dapat mengelola bisnisnya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Pengaruh *Financial Literacy* (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat menunjukkan hasil t-statistik *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi yakni 0,583 dan *p value* sebesar 0,560. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik kurang dari 1,96 dan *p-value* lebih besar dari 0,05. Kedua nilai tersebut mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah tidak mampu memberikan efek moderasi pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih jelasnya, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan tetap berjalan secara langsung tanpa adanya penguatan atau pelemahan yang disebabkan oleh dukungan dari pemerintah. Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai bentuk bantuan dan program kepada pelaku UMKM namun hal tersebut belum berdampak dalam memperkuat keterkaitan antara tingkat pemahaman

keuangan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ini berarti bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas meskipun tanpa keterlibatan langsung dari pemerintah dalam proses peningkatan kapasitas tersebut.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui fenomena lapangan yang menunjukkan bahwa program pendampingan dan edukasi dari pemerintah daerah belum sepenuhnya menjangkau aspek literasi keuangan secara mendalam. Banyak dari program yang dijalankan masih bersifat umum dan administratif seperti pelatihan kewirausahaan dasar atau penyuluhan terkait legalitas usaha. Sementara peningkatan literasi keuangan secara teknis seperti pencatatan akuntansi pembukuan sederhana hingga pemahaman laporan keuangan belum menjadi fokus utama dalam kebijakan daerah. Hal ini sejalan dengan laporan kinerja DISKOPUM Jember yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi dan manajemen keuangan.

Berkaitan dengan dukungan pemerintah yang tidak mampu memoderasi kedua pengaruh langsung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Rita Puspitasari⁹⁸ dan Hadi Jauhari⁹⁹ tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

⁹⁸ Oktaviani Rita Puspitasari and Dendi Purnama, "Implementasi Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan," *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 145, <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>.

⁹⁹ Evada Dewata Hadi Jauhari, Suhairi Hazisma, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 222–38, <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) serta pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkuat pengaruh implementasi sistem keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, sebaliknya, variabel seperti kualitas data, dukungan manajemen puncak, dan kualitas sistem tidak memperkuat pengaruh implementasi sistem keuangan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hal ini memberikan gambaran bahwa dukungan yang sifatnya masih struktural atau administratif seperti dukungan dari manajemen atau pemerintah pusat belum tentu efektif dalam memperkuat pengaruh utama, kecuali jika dukungan tersebut bersifat langsung, teknis, dan menyentuh aspek yang menjadi inti dari proses keuangan itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, dukungan pemerintah yang diberikan kepada UMKM juga bersifat umum dan tidak terfokus pada penguatan literasi keuangan, seperti pemberian subsidi gas LP3 atau listrik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak mampu memoderasi pengaruh financial literacy terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

Penelitian tersebut mempertegas pentingnya kesesuaian antara bentuk dukungan dengan kebutuhan spesifik dari proses yang ingin ditingkatkan. Ketika dukungan tidak langsung menyasar aspek kompetensi atau pemanfaatan teknologi yang berkaitan dengan literasi dan pencatatan keuangan maka dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan pun

menjadi tidak signifikan. Hal ini menjadi kritik bagi pemerintah untuk merancang bentuk dukungan yang tepat sasaran agar mampu berperan sebagai moderator yang efektif dalam memperkuat hubungan antar variabel utama.

Secara teoritis hasil ini dapat dilihat dari sudut pandang *stakeholder theory* di mana pemerintah sebagai *stakeholder* eksternal memiliki peran untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Namun jika dukungan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM maka fungsi *stakeholder* tidak akan efektif. Dalam perspektif *technology acceptance model* dukungan pemerintah seharusnya dapat memperkuat persepsi manfaat dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Namun dalam kenyataannya dukungan tersebut tidak cukup dalam memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan hasil pelaporan keuangan. *Agency theory* juga menjelaskan bahwa pelaku usaha sebagai agen memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika literasi keuangan sudah cukup maka pelaku usaha cenderung mampu menjalankan fungsi akuntabilitasnya meskipun tanpa dukungan pemerintah.

Dengan demikian peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM perlu ditinjau kembali agar lebih tepat sasaran. Upaya seperti pelatihan akuntansi praktis digitalisasi pembukuan serta fasilitasi sistem pelaporan berbasis teknologi akan lebih efektif jika diarahkan secara langsung kepada aspek literasi keuangan. Pemerintah

perlu hadir tidak hanya sebagai pemberi bantuan tetapi juga sebagai fasilitator peningkatan kapasitas pelaku usaha secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Literacy_ -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	0.536	0.543	0.158	3.389	0.001
<i>Financial Technology -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	0.145	0.165	0.182	0.799	0.424
<i>Financial Technology * Dukungan Pemerintah -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	-0.070	-0.138	0.170	0.412	0.680
<i>Financial Literacy * Dukungan Pemerintah -> Kualitas Laporan Keuangan_</i>	0.092	0.161	0.158	0.583	0.560

Sumber: Data diolah SEM PLS, (2025)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *financial technology*, *financial literacy*, dan dukungan pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember:

1. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan nilai statistik sebesar 0,799 dan *p-value* 0,424. Hal ini dikarenakan penggunaan *financial technology* oleh pelaku UMKM di Kabupaten Jember masih terbatas pada transaksi pembayaran seperti *e-wallet* dan QRIS. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi ini untuk pencatatan keuangan menjadi salah satu penyebab utama.
2. Dukungan pemerintah tidak bisa memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai *t*-statistik 0,412 dan *p-value* 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi keuangan belum diperkuat secara efektif oleh intervensi pemerintah.
3. *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan nilai *t*-statistik 3,389 dan *p-value* 0,001. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dasar-dasar keuangan cenderung mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

4. Dukungan pemerintah juga tidak memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan nilai t-statistik 0,583 dan *p-value* 0,560. Bentuk dukungan yang diberikan saat ini masih bersifat konsumtif (bantuan dan subsidi) dan belum menyentuh aspek peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial technology*, *financial literacy* dan dukungan pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM disarankan mulai memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal bukan hanya transaksi melainkan juga dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
2. Bagi pemerintah diharapkan memberikan dukungan kepada UMKM melalui program pelatihan serta pendampingan yang lebih menasar pada pemanfaatan *financial technology* dan penggunaan *financial literacy*.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan objek penelitian yang lebih luas serta menambah variabel lain seperti kompetensi manajerial, tingkat pendidikan atau skala usaha agar pemahaman terkait kualitas laporan keuangan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Nasirudin A L., Nita Andriani, Nurul Widyawati, and Islami Rahayu. "Economic Transformation of Jember Post-COVID-19: Progress in MSMEs." *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU"* 24, no. 1 (2024): 1–16.
- Al-shami, Samer Ali., Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, dan Abdullah Al mamun. "Financial and Digital Financial Literacy through Social Media Use towards Financial Inclusion among Batik Small Enterprises in Indonesia." *Heliyon* 10, no. 15 (2024): e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>.
- Amelia, Sholeha., dan Anisa Sains Kharisma. "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan Di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1571–86.
- Amin, Nur Fadilah., Sabaruddin Garancan dan Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Ardiyani, Komala., Syafnita, dan Lulu' Aadilla. "Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* no 24. (September 2021): 103–11.
- Asril, Delila., Nera Marinda Machdar, dan Cahyadi Husadha. "Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 2 (2024): 1092–1092.
- Departemen Komunikasi. "Mengenal Financial Teknologi." Bank Indonesia, 2020. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.
- Depina, Vanda Nor. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya." Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 2024. <http://eprints.perbanas.ac.id/12101/>.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember. "FGD Forum CSR Kab. Jember Tahun 2024 Fokuskan 3 Sektor Utama." Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember, 2024. <https://diskominfo.jemberkab.go.id/blog/detail/FGD-Forum-CSR-Kab.-Jember-Tahun-2024-Fokuskan-3-Sektor-Utama>.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember 2022. Jember: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupate Jember, 2023.
- Djaali. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Fachrunnisa, Zidni Husnia., Nugraeni Putrie Windarti, dan Ratna Purnama Sari. "Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun

- Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm.” *Jurnal Fairness* 14, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>.
- Fitriana, Nur., Siti Rodiah, Rara Nagita, Olitsha Amanda, dan Imelia Sari. “Moderasi Dukungan Pemerintah Dan Mediasi Perubahan Strategis Terhadap Kinerja Umkm.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 2 (2024): 326–49. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.33629>.
- Fitriani, Syamsul Ridjal, dan La Ode Sumail. “Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskemas?” *Jurnal Ekonomi* 27, no. 2 (July 1, 2022): 261–78. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1068>.
- Ghaisani, A. Siti Adliyah. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019).” Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022. <http://repository.unhas.co.id:443/id/eprint/22840>.
- Hidayatullah, M.F., Vera Susanti, dan Raudhia Nur Salsabila. “Strategi Literasi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember,” *MABNY : Journal of Sharia Management and Business* 3, no 2, (2023): 115-120.
- Jauhari, Hadi., Suhairi Hazisma, dan Evada Dewata. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.” *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 222–38. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>.
- Junaidi, M. “UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan.” DJPB Kementerian Keuangan RI, 2023. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>.
- Khoirunisa, Dhea., Nia Desy Arifiani, Muhammad Rizqi, Maulana Endang, dan Kartini Panggiarti. “Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Mengawasi Pelayanan Pada Perusahaan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 3 (2023): 127–32.
- Kominfo Jatim. “KPPU: Saatnya Stakeholder UMKM Di Jatim Tingkatkan Kerjasama Pemberdayaan,” 2024. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kppu-saatnya-stakeholder-umkm-di-jatim-tingkatkan-kerjasama-pemberdayaan>.
- Kumalasari, Vivi., dan Eni Endaryati. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- Kusuma, Hendra., dan Wiwiek Kusumaning Asmoro. “Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.” *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021): 141–63. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>.
- Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

- Laksmi, Briliani. "Pengaruh Reputasi KAP, Auditor Switching, Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Lisnawati. "Tantangan UMKM di Tahun 2024." Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI, 2023, 1–2. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf).
- Marfuah, dan Anggini Asmara Dewati. "Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>.
- Mauliyah, Nur Ika dan Warga Baroka Sugiarto. "Studi Netnografi Tinjauan Efektivitas Konsultasi Keuangan Dan Akuntansi Pada Aplikasi Quora Bagi Para Pelaku UMKM." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 11, no. 01 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.11.01.29-42>.
- Mendes, Alisia Maria., Fransina W. Ballo, dan Maria Indriyani H. Tiwu. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap UMKM Di Kabupaten Malaka Kota Betun." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 39–51. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.516>.
- Mufatikin, Muhammad Riyan. "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi." Skripsi, Universitas Islam Agung Semarang, 2024.
- Muzdalifa, Irma., Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada UMKm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2021): h. 1-24.
- Nandiya, Reza Alifa. "Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan UMKM Di Kabupaten." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Parmono, Agung dan Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 209–41. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- PPID Kabupaten Jember. "Bupati Jember Menerima Penghargaan Bakti Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM)," 2024. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bupati-jember-menerima-penghargaan-bakti-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah-ukm>.
- Pusat Analisis dan Evaluasi Hukum Nasional. Laporan Akhir Analisis Dan Evaluasi Hukum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), 2023.
- Puspasari, Oktaviani Rita, and Dendi Purnama. "Implementasi Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan." *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>.

- Putri Handayani, Khairunnisa. “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palembang.” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 9, no. 2 (2022): 18.
- Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember.” *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.
- Putri, Nurapni Jami, dan Zesmi Kusmila. “Factors Affecting The Preparation Of Financial Statements Based on FAS MSME.” *International Journal of Economics Development Research* 4, no. 3 (2023): 1009–21.
- Putu, Ni., Intan Milania, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Edy Sujana. “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Permenkop UKM 13 Tahun 2015.” *Jurnal Ilmiah Komputeraisasi Akuntansi* 17, no. 2 (2024): 178–87.
- Qomariah, Tesa Jamilatul. “Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Rahmawati, Alni., Sri Handari Wahyuningsih, dan Askar Garad. “The Effect of Financial Literacy, Training and Locus of Control on Creative Economic Bussines Performance.” *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023): 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>.
- Rohmawan, Anang., Anna Amalyah, FDV Wulansari, Gacya Putra, dan Navira Putri. *Pendidikan Literasi Financial : Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sihombing, Pardomuan Robinson., Ade Marsinta Arsani, Maya Oktaviani, Ranti Nugraheni, Lianna Wijaya, dan Ikram Muhammad. *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*. 1st ed. Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024.
- Siregar, Muhammad Ichsan., Abdullah Saggaf, dan Muhammad Hidayat. “Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang.” *Jurnal Abdimas Mandiri* 5, no. 1 (2021): 51–56. <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>.
- Sularsih, Hermi, dan Sukarno Himawan Wibisono. “Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8 (August 26, 2021): 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>.
- Suryanto, Dasep. “The Effect of Leadership And Motivation On Employee Performance At Pt. Selago Makmur Plantation Palm Factory Unit Incari Raya Group.” *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 108–18. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>.

- Thaniedsa, Salsabila. "Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Brand Switching Dengan Variety Seeking Sebagai Moderasi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Umami, Nida Auliana., Lia Liliawati, dan Rahma Nurani. "Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no. 2 (2023): 649–57. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>.
- Warizal, Aziz., A.J Setiawan, dan Sopianti. "Determinan Teknologi Informasi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal AKUNIDA* 9 Nomor (2023).
- Wijaya, David. *Akuntansi UMKM*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Yoga, Agustinus Primantoro. "Pemerintah Siapkan Insentif Bagi Daerah Penggerak Literasi Dan Inklusi Keuangan." Kompas.id, 2024. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/08/22/pemerintah-siapkan-insentif-bagi-daerah-penggerak-literasi-dan-inklusi-keuangan>.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, dan Hikmatul Hasanah. "Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 2 (2021): 104–12. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2.44>.
- Zahriyah, Aminatus., Nurul Setianingrum, dan Pelaporan Keuangan. "Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM Di Kabupaten Jember." *Journal Community Development* 5, no. 4 (2024): 6865–74.
- Zubaidi, Nabila., Dwi Cahyono, dan Astrid Maharani. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 2 (2024): 68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>.
- Zuhroh, Diana., Johnny Jermias, Sri Langgeng Ratnasari, Sriyono, Elok Nurjanah, dan Mochammad Fahlevi. "The Impact of Sharing Economy Platforms, Management Accounting Systems and Demographic Factors on Financial Performance: Exploring the Role of Formal and Informal Education in MSMEs." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11, no. 1 (2025): 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>.
- Zulfikar, Rizka., Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Nurjanah, dan Hafid Fadilah. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Metode Dan Praktik*. Pertama. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Financial Technology</i> dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM di Kabupaten Jember	1. <i>Financial Technology</i> 2. <i>Financial Literacy</i> 3. Kualitas Laporan Keuangan 4. Dukungan Pemerintah	1. Variabel Independen: <i>financial technology</i> dan <i>financial literacy</i> 2. Variabel Dependen: kualitas laporan keuangan 3. Variabel Moderasi: dukungan pemerintah	1. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni kuesioner yang diberikan kepada UMKM di Kabupaten Jember yang sudah pernah mendapatkan dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan usahanya. 2. Sumber data sekunder dalam	1. Pendekatan: Kuantitatif 2. Jenis Pendekatan: <i>Hypothesis Testing Study</i> 3. Populasi dan Sampel: pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data: Kuisisioner menggunakan <i>QW</i> 5. Analisis Data Kuantitatif menggunakan SemPLS: a. Outer Model: Uji Validitas dan Uji 3Reliabilitas b. Inner Model: Koefisien Determinasi (R^2), F-Square, Stone Geisser Q-Square dan Goodness of Fit c. Uji Hipotesis	1. Apakah <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember? 2. Apakah <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi UMKM di Kabupaten Jember? 3. Apakah <i>financial literacy</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember? a. Apakah <i>financial literacy</i> berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan dukungan pemerintah sebagai variabel

			penelitian ini adalah artikel, buku, skripsi, tesis dan dokumen lainnya.		moderasi UMKM di Kabupaten Jember?
--	--	--	--	---	------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pertanyaan Kuisisioner

Isilah kuisisioner ini dengan jujur sesuai kondisi usaha Anda, dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai atau mengisi bagian yang diperlukan. Data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama :

Nama Usaha :

Usia :

Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Pendidikan Terakhir :

SD/Sederajat

SMP/Sederajat

SMA/Sederajat

Diploma (D1/D2/D3)

Sarjana (S1)

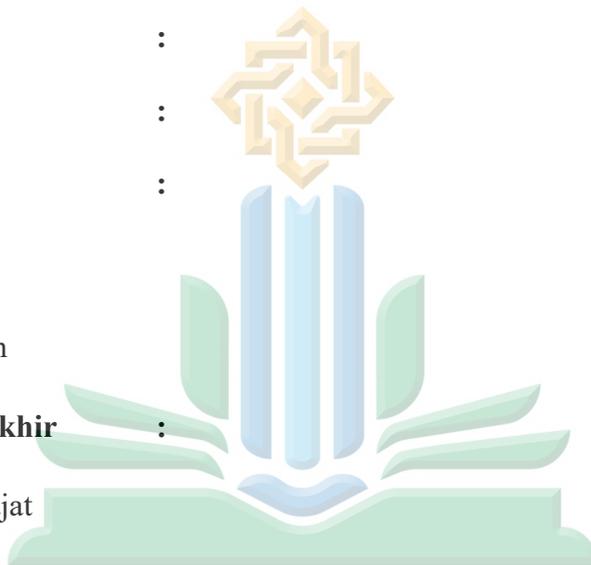
Pascasarjana (S2/S3)

Jenis Usaha :

Lama Usaha Berjalan :

Kurang dari 1 tahun

1-3 tahun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4-6 tahun

Lebih dari 6 tahun

Skala Usaha (berdasarkan omset per tahun):

Mikro (\leq Rp300 juta)

Kecil ($>$ Rp300 juta – Rp2,5 miliar)

Menengah ($>$ Rp2,5 miliar – Rp50 miliar)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pernyataan Kuisioner

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
1.	<i>Financial technology</i>	Kemudahan mengakses layanan keuangan berbasis teknologi	Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan berbasis teknologi kapan saja dan di mana saja.					
			Layanan keuangan berbasis teknologi membantu saya mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien.					
		Penggunaan aplikasi keuangan digital untuk pencatatan transaksi	Saya rutin menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat setiap transaksi bisnis saya.					
			Pencatatan transaksi melalui aplikasi keuangan digital mempermudah pengelolaan laporan keuangan.					
		Pemanfaatan sistem pembayaran	Saya sering menggunakan sistem pembayaran digital					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
		digital	untuk menyelesaikan transaksi bisnis.					
			Pemanfaatan sistem pembayaran digital mempercepat proses transaksi keuangan.					
		Keamanan dan kepercayaan terhadap layanan fintech	Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi dalam mengelola keuangan.					
			Saya percaya bahwa layanan fintech mampu melindungi data pribadi dan keuangan saya dengan baik.					
2.	<i>Financial literacy</i>	Pemahaman dasar tentang keuangan (pendapatan, pengeluaran, tabungan)	Saya memahami pentingnya mencatat pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara teratur.					
			Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
			mengelola keuangan pribadi.					
		Pengetahuan tentang pengelolaan utang dan investasi	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola utang agar tidak memberatkan keuangan.					
			Saya memahami pentingnya investasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kekayaan.					
		Kemampuan menyusun dan mengelola anggaran keuangan	Saya merasa mampu mengikuti anggaran keuangan yang telah saya susun dengan disiplin					
			Saya secara rutin menyusun anggaran keuangan untuk mengatur pengeluaran					
		Pemahaman tentang risiko keuangan	Saya menyadari bahwa setiap keputusan keuangan					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
			memiliki risiko yang harus dipertimbangkan dengan matang.					
			Saya mampu mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas keuangan saya.					
3.	Dukungan Pemerintah	Penyediaan pelatihan dan edukasi keuangan untuk UMKM	Saya merasa pemerintah menyediakan pelatihan keuangan yang relevan bagi pelaku UMKM.					
			Program edukasi keuangan yang diberikan pemerintah membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha saya.					
		Penyediaan	Saya merasa					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
		insentif atau subsidi bagi pelaku UMKM	terbantu dengan adanya insentif atau subsidi yang diberikan pemerintah untuk mendukung usaha saya.					
			Kebijakan subsidi pemerintah berperan penting dalam mengurangi beban operasional usaha saya.					
		Kemudahan akses permodalan bagi UMKM	Pemerintah menyediakan akses permodalan yang mudah dan terjangkau bagi pelaku UMKM.					
			Saya merasa program permodalan dari pemerintah membantu mengembangkan usaha saya.					
		Regulasi dan kebijakan yang	Regulasi pemerintah mendukung pelaku UMKM untuk					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
		mendukung digitalisasi UMKM	beradaptasi dengan teknologi digital.					
			Kebijakan pemerintah mendorong saya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional usaha.					
4.	Kualitas Laporan Keuangan	Kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK EMKM)	Laporan keuangan usaha saya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).					
			Saya memahami pentingnya mengikuti SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha.					
		Keakuratan dan akurat laporan keuangan	Laporan keuangan usaha saya disusun dengan akurat tanpa ada kesalahan					

No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
			perhitungan.					
			Saya selalu menyelesaikan penyusunan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.					
		Keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan	Saya secara rutin menyusun laporan keuangan usaha saya setiap periode tertentu.					
			Penyusunan laporan keuangan usaha saya dilakukan dengan sistematis dan teratur.					
		Relevansi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan	Laporan keuangan usaha saya membantu dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik.					
			Saya merasa laporan keuangan yang saya susun relevan dengan kebutuhan					

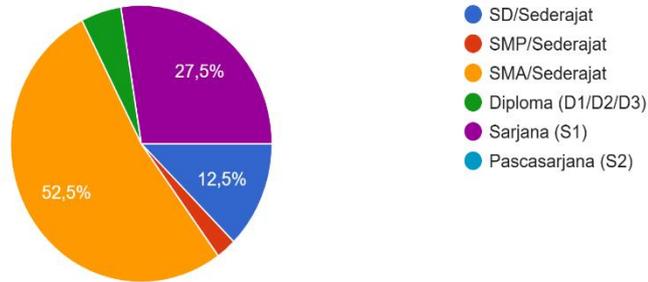
No	Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan	Jawaban				
				STS	TS	N	S	SS
			informasi usaha saya.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

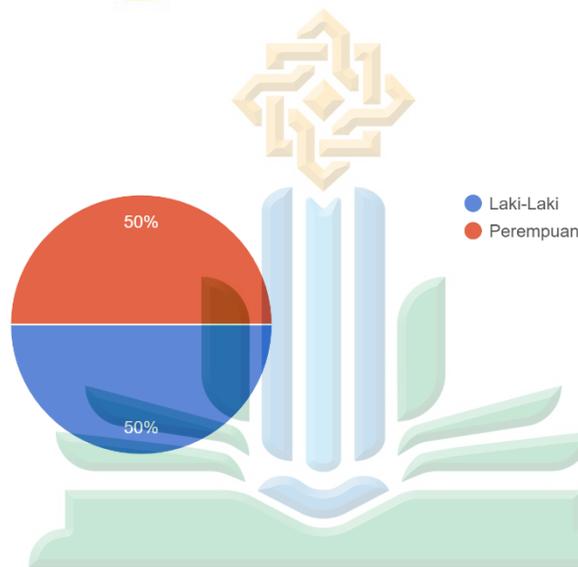
Pendidikan Terakhir

40 jawaban



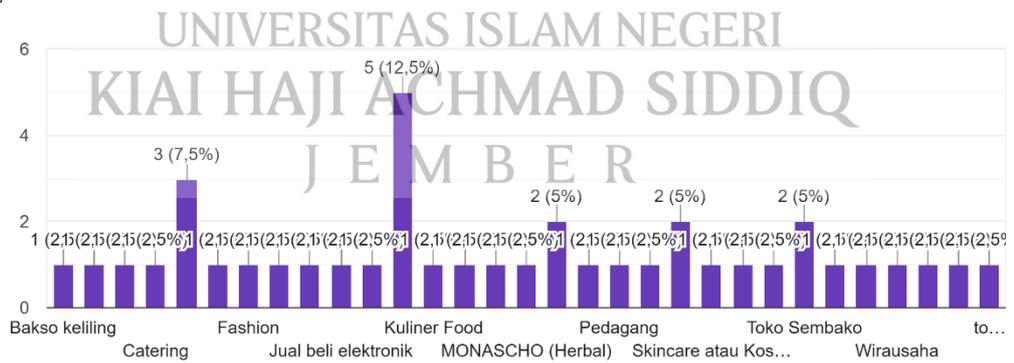
Jenis Kelamin

40 jawaban



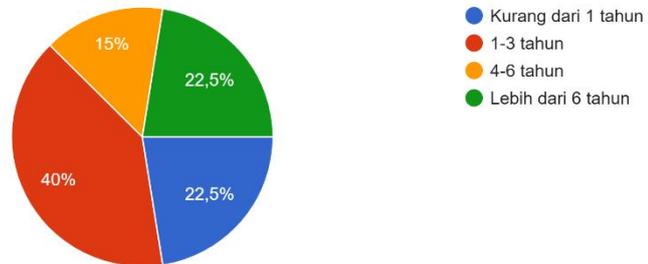
Jenis Usaha

40 jawaban



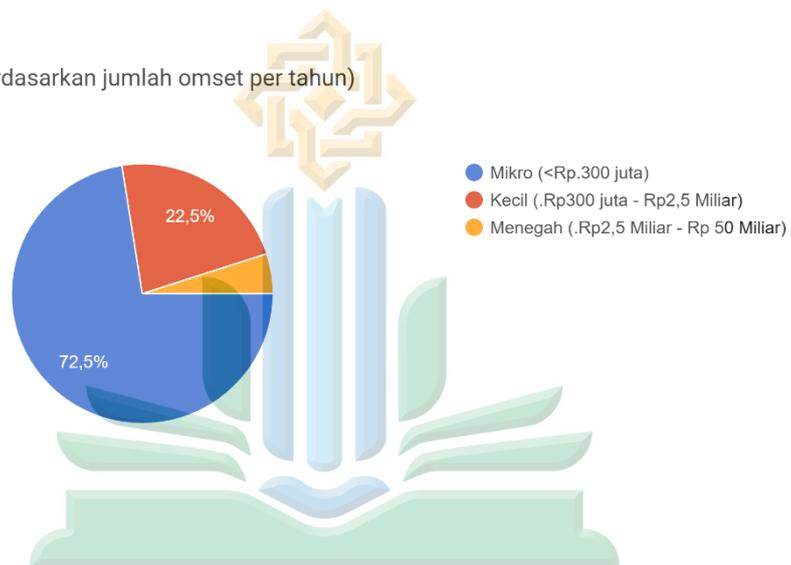
Lama Usaha Berjalan

40 jawaban



Skala Usaha (berdasarkan jumlah omset per tahun)

40 jawaban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

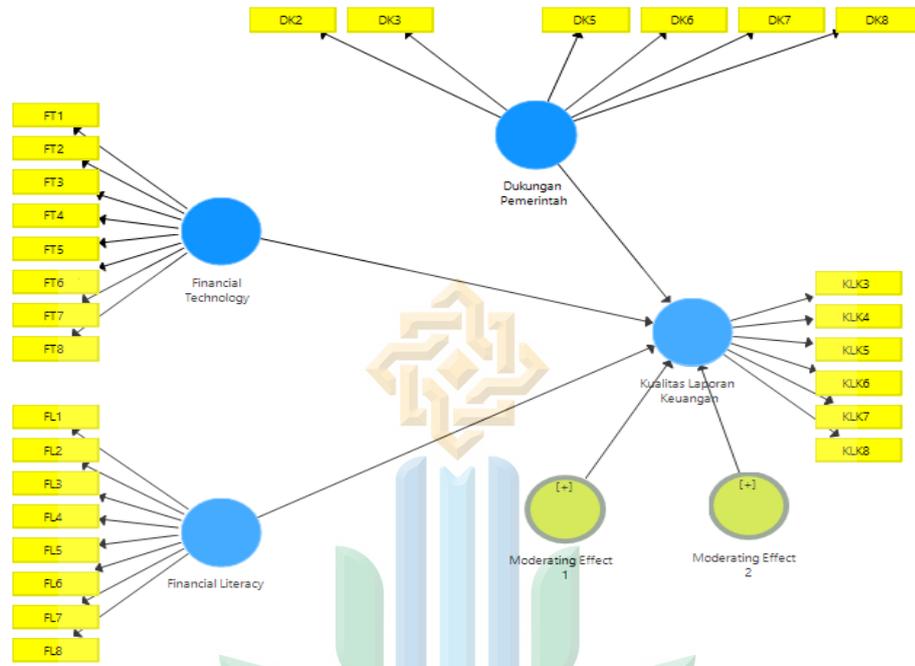
FINANCIAL TECHNOLOGY									FINANCIAL LITERACY								
FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6	FT7	FT8	FT	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	FL7	FL8	FL
1	1	1	1	1	2	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	3	4	4	4	4	4	31	5	4	3	4	4	3	5	4	32
5	4	4	4	3	4	4	5	33	5	5	5	4	4	3	4	4	34
5	5	5	4	3	4	5	3	34	5	4	3	5	4	3	3	3	30
3	4	3	3	3	4	3	3	26	4	5	4	4	3	4	3	4	31
4	4	4	4	5	4	4	3	32	4	4	3	3	3	4	5	4	30
5	4	3	4	5	5	4	4	34	5	5	5	3	4	3	3	4	32
2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	3	4	4	4	19
4	5	3	5	4	5	4	4	34	5	5	5	5	4	4	5	5	38
1	1	1	1	4	1	2	1	12	1	3	2	2	2	3	2	2	17
5	5	4	4	5	5	5	4	37	5	5	4	5	5	5	5	5	39
4	5	4	5	4	5	4	5	36	4	5	4	5	4	5	4	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	5	5	5	5	4	38	4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	5	5	3	3	3	3	30	4	4	4	1	2	2	4	5	26
3	4	2	3	5	5	4	5	31	4	4	5	2	2	4	5	4	30
5	5	5	5	5	5	5	4	39	5	4	4	5	4	4	4	3	33
5	5	5	4	3	4	4	4	34	5	4	5	4	5	4	4	4	35
5	5	5	5	4	5	5	5	39	4	4	5	3	5	4	4	5	34
5	5	3	5	1	5	3	5	32	5	5	5	4	4	3	5	4	35
1	2	1	2	2	2	1	1	12	2	2	2	2	2	2	2	2	16
3	4	2	2	1	2	2	2	18	2	4	2	2	2	2	3	2	19
4	5	3	5	5	5	5	5	37	5	5	4	5	4	5	5	4	37
5	5	4	5	5	5	4	5	38	5	1	4	5	3	5	5	5	33
4	4	2	4	4	4	4	3	29	5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	3	3	3	2	4	3	3	26	5	5	4	4	4	4	5	5	36
5	5	3	4	3	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	3	4	4	3	3	29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	5	5	5	4	5	38	4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	5	5	5	5	5	5	5	39	5	5	4	3	4	4	5	4	34
2	2	2	3	2	1	2	2	16	2	5	4	1	3	4	3	3	25
4	4	3	5	3	4	4	3	30	3	4	3	4	4	3	3	4	28
2	3	2	2	2	2	2	2	17	3	3	2	1	1	2	1	2	15
5	4	5	4	5	4	5	4	36	5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	4	4	5	4	5	4	4	35	3	5	5	5	4	5	5	4	36
2	3	2	3	4	2	3	2	21	2	2	2	2	3	3	2	1	17
4	4	4	4	4	4	5	3	32	2	4	4	1	3	4	4	4	26
3	2	4	3	4	3	4	2	25	3	3	4	1	3	3	3	3	23

DUKUNGAN PEMERINTAH									KUALITAS LAPORAN KEUANGAN								
DK1	DK2	DK3	DK4	DK5	DK6	DK7	DK8	DK	KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	KL7	KL8	KL
1	1	1	2	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	3	4	3	32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	5	4	4	4	4	33	2	2	3	3	3	3	3	4	23
2	3	1	1	3	2	2	3	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
3	4	5	4	5	4	5	4	34	4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	3	4	5	4	4	4	5	32	4	4	4	5	3	4	3	4	31
2	2	3	3	3	3	3	3	22	3	3	4	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	5	4	33	4	4	4	3	4	4	4	4	31
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	2	2	2	16
5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	5	5	4	4	4	5	5	35
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	5	4	5	4	5	36	4	5	4	5	4	5	4	5	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	5	3	2	4	4	5	5	31	2	3	4	4	5	5	5	4	32
1	2	5	5	4	4	3	3	27	1	1	3	3	2	2	3	2	17
5	4	2	2	5	5	5	5	33	2	4	4	4	4	5	5	5	33
5	3	2	2	3	2	3	3	23	2	2	3	3	3	4	4	4	25
4	4	3	5	4	5	5	4	34	3	4	4	3	4	4	4	4	30
2	2	4	5	5	5	5	5	33	3	4	4	5	5	5	5	5	36
5	5	5	5	5	5	4	5	39	2	3	4	3	3	3	4	3	25
2	1	3	1	1	1	2	3	14	2	1	2	2	2	1	1	1	12
2	3	3	3	3	4	4	3	25	2	2	2	2	2	2	2	2	16
4	4	5	5	4	4	4	4	34	4	4	4	5	5	5	5	5	37
3	4	4	5	5	5	5	5	36	5	3	5	4	5	4	5	5	36
2	2	3	3	3	3	1	1	18	3	3	3	3	3	3	4	4	26
4	3	3	2	4	4	4	4	28	4	4	4	4	5	4	4	4	33
3	3	3	3	3	4	5	4	28	4	5	5	5	5	4	5	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	2	5	5	5	5	5	5	34	4	5	5	5	5	4	5	5	38
5	4	5	3	5	5	5	4	36	2	5	4	5	5	5	5	5	36
2	2	5	4	5	5	3	5	31	2	2	4	3	3	3	4	4	25
2	3	3	3	3	3	2	3	22	3	3	3	3	3	3	4	4	26
1	1	4	5	5	5	5	5	31	1	2	2	4	4	5	4	5	27
5	4	5	3	3	3	5	4	32	4	5	4	4	4	3	5	5	34
2	1	5	5	4	5	5	4	31	1	2	3	2	3	3	5	3	22
1	2	4	4	4	5	4	5	29	2	2	2	1	2	1	2	2	14
2	1	3	4	3	5	5	4	27	1	2	2	3	2	2	2	3	17
1	1	4	5	4	5	5	5	30	1	1	2	3	2	2	4	3	18

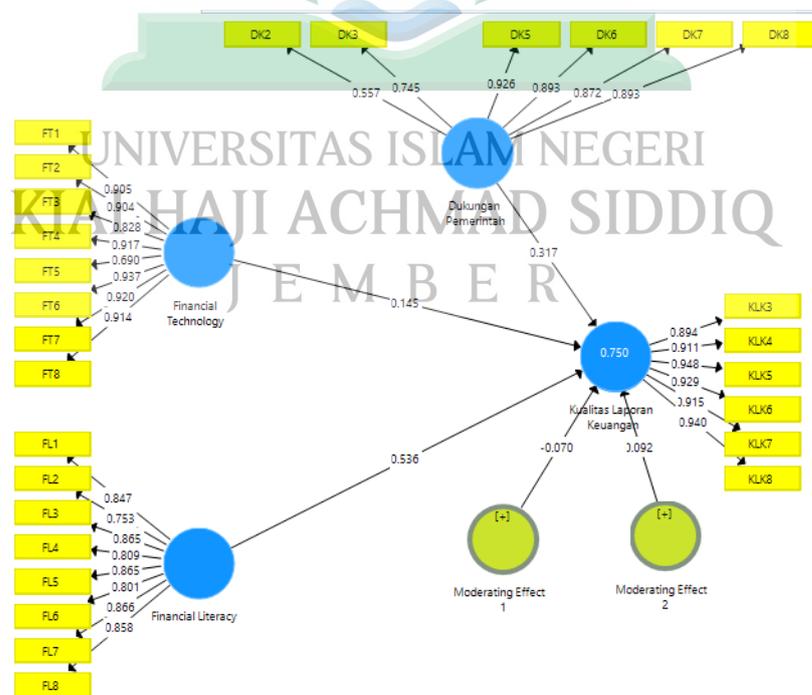
LAMPIRAN DATA SMARTPLS 3.0

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model PLS



a. Uji Validitas Konvergen



b. Uji Validitas Diskriminan

Outer Loadings

	Dukungan Pe...	Financial Litera...	Financial Tech...	Kualitas Lapo...	Moderating Eff...	Moderating Eff...
DK2	0.557					
DK3	0.745					
DK5	0.926					
DK6	0.893					
DK7	0.872					
DK8	0.893					
FL1		0.847				
FL2		0.753				
FL3		0.865				
FL4		0.809				
FL5		0.865				

Discriminant Validity

	Dukungan Pe...	Financial Litera...	Financial Tech...	Kualitas Lapo...	Moderating Eff...	Moderating Eff...
DK2	0.557	0.558	0.587	0.561	-0.190	-0.220
DK3	0.745	0.402	0.414	0.385	-0.321	-0.359
DK5	0.926	0.486	0.566	0.677	-0.534	-0.572
DK6	0.893	0.408	0.465	0.501	-0.488	-0.530
DK7	0.872	0.441	0.578	0.564	-0.386	-0.438
DK8	0.893	0.380	0.443	0.571	-0.397	-0.481
FL1	0.529	0.847	0.822	0.776	-0.484	-0.520
FL2	0.445	0.753	0.598	0.610	-0.490	-0.581
FL3	0.556	0.865	0.780	0.715	-0.478	-0.538
FL4	0.385	0.809	0.746	0.661	-0.247	-0.284
FL5	0.426	0.865	0.749	0.633	-0.356	-0.359

c. Uji Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...
Dukungan Pe...	0.899	0.913	0.925	0.680
Financial Litera...	0.937	0.940	0.948	0.696
Financial Techn...	0.957	0.966	0.965	0.775
Kualitas Lapora...	0.965	0.967	0.972	0.852
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. Nilai Koefisien Determinasi

R Square

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Kualitas Lapora...	0.750	0.789	0.068	11.100	0.000

b. Nilai Predictive Relevance (Q²)

Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Dukungan Pe...	240.000	240.000	
Financial Litera...	320.000	320.000	
Financial Techn...	320.000	320.000	
Kualitas Lapora...	240.000	94.302	0.607
Moderating Eff...	40.000	40.000	
Moderating Eff...	40.000	40.000	

c. Path Coefficients

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Pemerintah_ -> Kualitas Laporan Keuangan_	0.317	0.319	0.147	2.153	0.032
Financial Literacy_ -> Kualitas Laporan Keuangan_	0.536	0.543	0.158	3.389	0.001
Financial Technology -> Kualitas Laporan Keuangan_	0.145	0.165	0.182	0.799	0.424
Moderating Effect 1 -> Kualitas Laporan Keuangan_	-0.070	-0.138	0.170	0.412	0.680
Moderating Effect 2 -> Kualitas Laporan Keuangan_	0.092	0.161	0.158	0.583	0.560

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Warga Baroka Sugiarto

NIM : 211105030005

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 06 Mei 2025
J E M B E R
Saya yang menyatakan



Warga Baroka Sugiarto

NIM. 211105030005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 99 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2025 10 Januari 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
 Jl. Karimata No.115, Gumuk Kerang, Sumbersari

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Warga Baroka Sugiarto
 NIM : 211105030005
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai *Financial Technology* dan *Financial Literacy* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM di Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

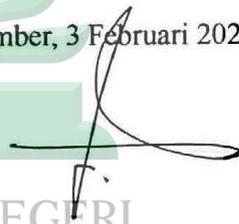
A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Nurul Widyawati Islami Rahayu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	15 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke BAKESBANGPOL yang ditujukan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember	
2.	27 Februari 2025	Wawancara dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember	
3.	05 Maret 2025	Pengambilan data kuisioner kepada UMKM di Kecamatan Kaliwates	
4.	10 April 2025	Pengambilan data kuisioner kepada UMKM di Gedung Jember Nusantara	
5.	04 Mei 2025	Mengantarkan surat keterangan selesai penelitian ke UMKM Warung Mahasiswa	

Jember, 3 Februari 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Imron

Jabatan : Pemilik Toko Warung Mahasiswa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Warga Baroka Sugianto

NIM : 211105030005

Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di toko Warung Mahasiswa untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Financial Technology dan Financial Literacy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM di Kabupaten Jember.*".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 6 Mei 2025



Muhammad Imron



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Warga Baroka Sugiarto
 NIM : 211105030006
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : *Financial Literacy dan Financial Technology* terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM di Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 Mariyah Ulfah, MEI

197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HA. II ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Meteram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Warga Baroka Sugiarto

NIM : 211105030005

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Mei 2025
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.
 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



BIODATA PRIBADI**Data Pribadi**

Nama : Warga Baroka Sugiarto
 NIM : 211105030005
 Tempat/Tinggal Lahir : Situbondo, 30 November 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Kilensari Panarukan, Situbondo
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 No. HP : 089685595427

Riwayat Pendidikan

MI Miftahul Huda (2009-2015)
 SMP Negeri 1 Panarukan (2015-2018)
 SMA Negeri 1 Situbondo (2018-2021)
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)